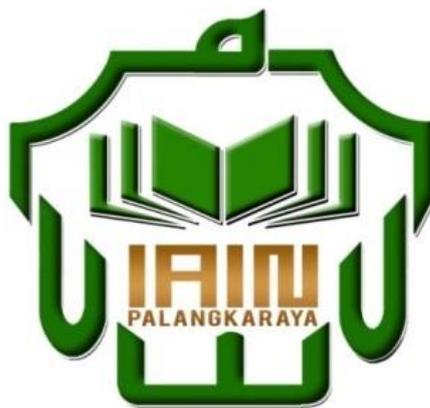


**DAKWAH STRUKTURAL KEMENTERIAN AGAMA
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MUALLAF STUDI
KASUS DI KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh

**ARIFANDI
NIM.1403110361**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifandi

NIM : 1403110361

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Dakwah dan Komuniiasi Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan skripsi dengan judul “Dakwah Struktural Kementerian Agama Terhadap Pemahaman Agama Muallaf Studi Kasus Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan demi hukum.

Palangka Raya, 28 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan



Arifandi
NIM.1403110361

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAKWAH STRUKTURAL KEMENTERIAN AGAMA
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MUALLAF
STUDI KASUS DI KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : ARIFANDI
NIM : 1403110361
JENJANG : STRATA SATU (S.1)
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)

Palangka Raya, 10 Juni 2019

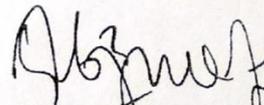
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Abubakar HM., M.Ag
NIP. 1955123119831026

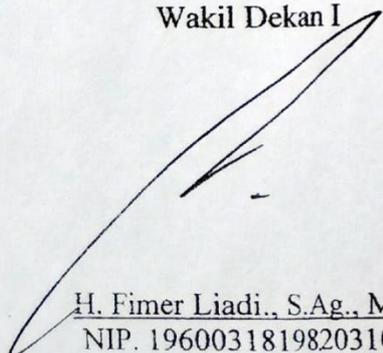


Hj. Siti Zainab., M.A
NIP. 197406162000032001

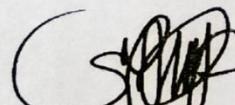
Mengetahui

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Komunikasi
dan Penyiaran Islam



H. Fimer Liadi., S.Ag., M.Pd
NIP. 196003181982031002



Syahril Fadli., S.Ag., M.Hum
NIP. 196711282006041005

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 10 Juni 2019

Sdr. Arifandi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran
Islam IAIN Palangka Raya
di_
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arifandi

NIM : 1403110361

Judul : DAKWAH STRUKTURAL KEMENTERIAN AGAMA

Skripsi TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MUALLAF STUDI

KASUS DI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA

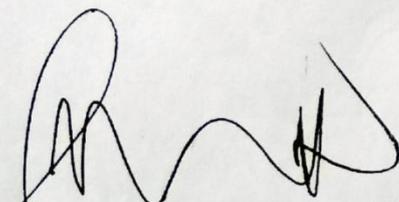
PALANGKA RAYA

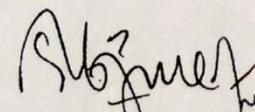
Sudah dapat di ujikan pada seminar skripsi untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Walaikumussalam Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abubakar HM., M.Ag
NIP. 1955123119831026


Hj. Siti Zainab., M.A
NIP. 197406162000032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**DAKWAH STRUKTURAL KEMENTERIAN AGAMA TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MUALLAF STUDI KASUS DI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA**” yang ditulis oleh Arifandi NIM.1403110361 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, Pada

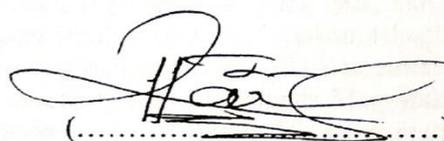
Hari : Jum'at

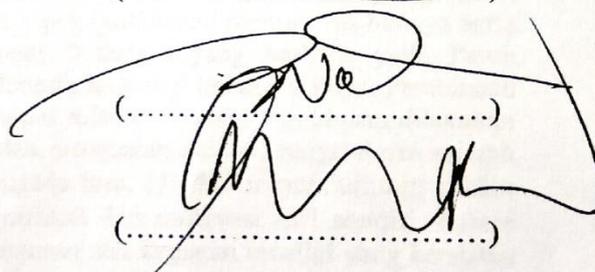
Tanggal : 28 Juni 2019

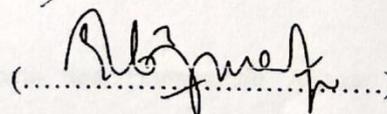
Palangka Raya, 28 Juni 2019

Tim Penguji:

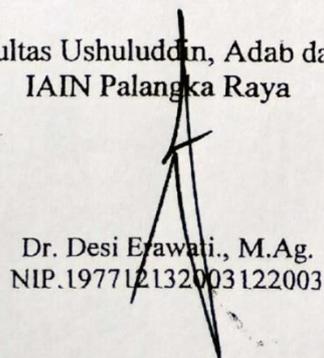
1. Dr. Hj. St. Rahmah., M.Ag
Ketua Sidang/Penguji
2. Mualimin., M.Sos
Penguji Utama
3. Dr. H. Abubakar HM., M.Ag
Penguji II
4. Hj. Siti Zainab., M.A
Skretaris/Penguji


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya


Dr. Desi Erawati., M.Ag.
NIP.197712132003122003

ABSTRAK

Dakwah merupakan alat penyambung tujuan (*goal*) agama, yakni sebagai pedoman hidup (*way of life*) untuk para penganut. Seorang penganut apabila tidak mendapatkan pembinaan terkadang tidak memahami ajaran agama itu sendiri. Konsep awal agama sebagai pedoman hidup (*way of life*) menjadi terpingirkan, aturan agama tidak terlaksana dan kemanisan beragama tidak terasa. Maka pembinaan dibutuhkan untuk mengembalikan semangat keberagamaan (*ghirah*). Pembinaan melalui dakwah instansi atau lembaga sangat menarik, yaitu penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu proses berjalannya pemerintahan negara. Pembinaan yang dilakukan memiliki pedoman yang terorganisir dan terstruktur. Rumusan masalah penelitian ini: (1) bagaimana pemahaman agama muallaf? (2) apa program pembinaan Kementerian Agama Kota Palangka Raya? (3) apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan muallaf?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah muallaf yang berjumlah 5 orang ditentukan menggunakan teknik *nonprobability purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *data reduction, data display, data conclusion and verification*.

Hasil penelitian ini: (1) muallaf binaan memiliki pemahaman yang baik, karena pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan, para muallaf bisa menjelaskan sebagian rukun iman, islam dan pengetahuan lainnya dalam ajaran agama Islam. (2) Kementerian Agama Kota Palangka Raya melakukan pembinaan melalui seksi Bimbingan Masyarakat Islam pada program “peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama”. Pembinaan dilakukan melalui aspek pembinaan mental dan budaya serta pembinaan agama. Pembinaan dilakukan pada 2 tempat yang berbeda yaitu Petuk Katimpun dan Sekretariat Muallaf Center Indonesia Regional Palangka Raya. Pembinaan dilakukan bergilir tiap minggunya pada 2 tempat selama 1 bulan. Pembinaan dilakukan memiliki 4 inti materi: pelatihan praktik ibadah, penguatan aqidah, pengetahuan sejarah dan pelatihan membaca Al-Quran melalui metode Iqro. (3) faktor pendukung: ikhlas bekerja untuk umat, dukungan dari masyarakat dan motivasi diri sendiri. Faktor penghambatnya: waktu, semangat muallaf menurun dan kegiatan muallaf yang berstatus mahasiswa mengganggu proses kelancaran pembinaan.

Kata kunci: Dakwah Struktural, Kementerian Agama dan Pemahaman Agama Muallaf.

ABSTRACT

Da'wah is the goal of religion, which is a way of life for followers. A follower if not getting guidance sometimes does not understand the teachings of religion itself. The initial concept of religion as a way of life has become a failure, religious rules have not been implemented and religious sweetness is not felt. Then coaching is needed to restore the spirit of diversity (*ghirah*). Coaching through preaching institutions is very interesting, namely the administration of government affairs in the field of religion to assist the process of running the government. Guidance carried out has organized and structured guidelines. Formulation of the problem of this study: (1) how is the understanding of the religion of converts? (2) what is the development program of the Ministry of Religion of the City of Palangka Raya? (3) what are the supporting factors and inhibitors of convert training?

This study used descriptive qualitative method. The research subjects were converts totaling 5 people determined using nonprobability techniques namely purposive sampling. The technique of collecting data uses observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display, data conclusion and verification.

The results of this study: (1) guided converts have good understanding, because the knowledge and understanding gained, converts can explain some of the pillars of faith, Islam and other knowledge in the teachings of Islam. (2) The Ministry of Religion of the City of Palangka Raya conducts guidance through the Islamic Community Guidance section on the program "improving the quality of understanding, appreciation and practice of religious teachings". Coaching is carried out through aspects of mental and cultural development and religious formation. Guidance is carried out in 2 different places, namely Petuk Katimpun and Secretariat of the muallaf center of Indonesian. Coaching takes place every week in 2 places for 1 month. Coaching has 4 core material: religious practice training, strengthening aqeedah, knowledge of history and training in reading the Quran through the Iqro method. (3) supporting factors: sincere work for the people, support from the community and self motivation. The inhibiting factor: time, the spirit of converts decreases and converts activities with student status interfere with the smooth process of coaching.

Keywords: Structural Da'wah, Ministry of Religion dan understanding of converts religion

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Puji syukur hanya kepada Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan membekalinya dengan hati serta anugrah akal pikiran. Dengan curahan nikmat tersebut manusia mampu berpikir dan berkarya, yang salah satunya dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur peneliti kepada Allah, yakni menggunakan nikmat sesuai dengan apa yang diketahui oleh pemberi nikmat. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi Muhammad *rahmatan lil 'alamin*, karena telah membawakan *ad-dinul Islam*.

Dapat diselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang berkenan memberikan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak baik yang langsung dan tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tugas ini, di antaranya adalah:

1. Yth. Dr. Khairil Anwar, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Terima kasih peneliti tuturkan atau segala sarana dan prasarana yang disediakan selama kuliah di IAIN Palangka Raya semoga Allah selalu memberikan kesehatan, hidayat dan keberkahan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan berkembang.
2. Yth. Dr. Desi Erawati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya. Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala

pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa FUAD. Semoga FUAD semakin maju dan banyak diminati oleh para pecinta ilmu.

3. Yth. Seluruh dosen FUAD IAIN Palangka Raya, yang telah membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga menjadi pahala yang terus mengalir.
4. Yth. Seluruh staf FUAD IAIN Palangka Raya, yang telah bekerja demi kelancaran peneliti selama berkuliah.
5. Yth. Dr. Abubakar HM, M.Ag. dan Hj. Siti Zainab. M.A., selaku dosen pembimbing. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya telah membantu meluruskan kekeliruan pada saat pembuatan skripsi yang sederhana ini. Semoga ilmunya semakin diberkahi dan selalu semangat dalam mengajar mahasiswa dan mahasiswi lainnya.
6. Mama dan abah tersayang, sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada mereka berdua, yang tiada henti-hentinya menasehati dan memanjatkan doa kehadiran Ilahi untuk kesuksesan dan berkah bagi anak-anaknya. Tidak bisa peneliti ucapkan selain semoga Allah membalas mama dan abah dengan sebaik-baik balasan sebagaimana kalian berdua membesarkan kami anak-anak mu dengan cinta dan kasih.
7. Kakak Lilis Suriyani, terima kasih dukungan dan suportnya selama ini baik dari nasehat atau pun materi yang diberikan kepada peneliti, dalam keadaan senggang atau pun sibuk dengan aktifitasnya. Tidak bisa peneliti balas

kebaikan kakak kecuali dengan doa semoga disukseskan dan diberkahi oleh Allah untuk umur dan usahanya.

8. Pak Luqman, selaku wakil sekretaris Muallaf Center Indonesia Regional Palangka Raya. Terima kasih telah memberikan banyak bantuan dalam pembuatan skripsi yang sederhana ini mulai dari pengumpulan data hingga senda gurauanya. Semoga Allah memberikan balasan dan mengikhlaskan hati atas bantuan kalian semua untuk membina saudara seiman yang memerlukan support dan pemahaman agama Islam melalui dasar.
9. Kawan-kawan mahasiswa KPI angkatan 2014 Amin Subki, Muslihuddin, Pujianur, Hadi Maulana, Ridani, Gus Karniah, Indah dan Nida Muthia, semoga Allah memudahkan urusan kita semua dan tidak lupa untuk kawan-kawan peneliti, skripsi kalian kapan dikerjakan?
10. Semua pihak yang berpartisipasi dan memberi bantuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya.

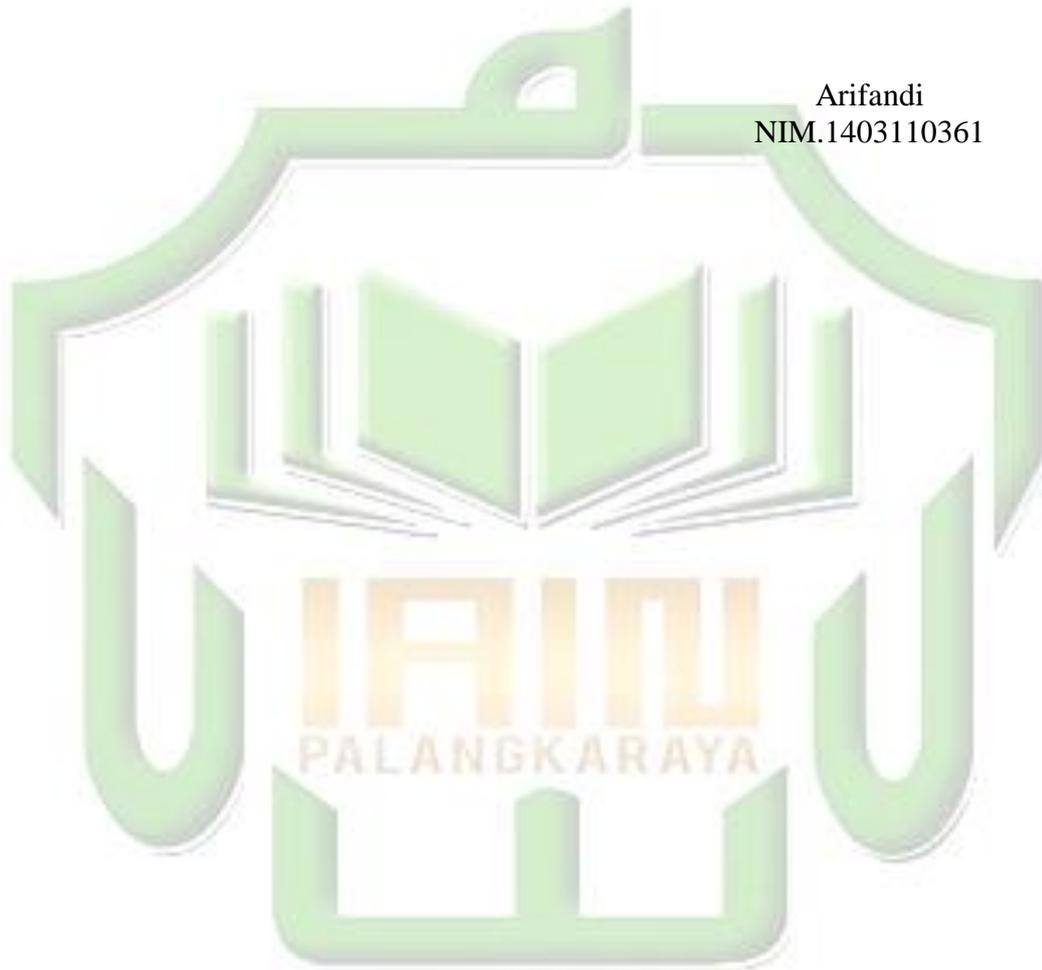
Kepada Allah peneliti memohon semoga mereka semua dilimpahkan pahala dan yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan itu dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya yang kelak akan memberikan timbangan amal kebaikan. *Amin ya rab al-alamin.*

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, disebabkan keterbatasan peneliti dalam banyak hal. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini. Terlepas dari kekurangan yang ada dalam penelitian ini, kepada Allah peneliti

berserah diri semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya para pembaca.

Palangka Raya, 28 Juni 2019
peneliti

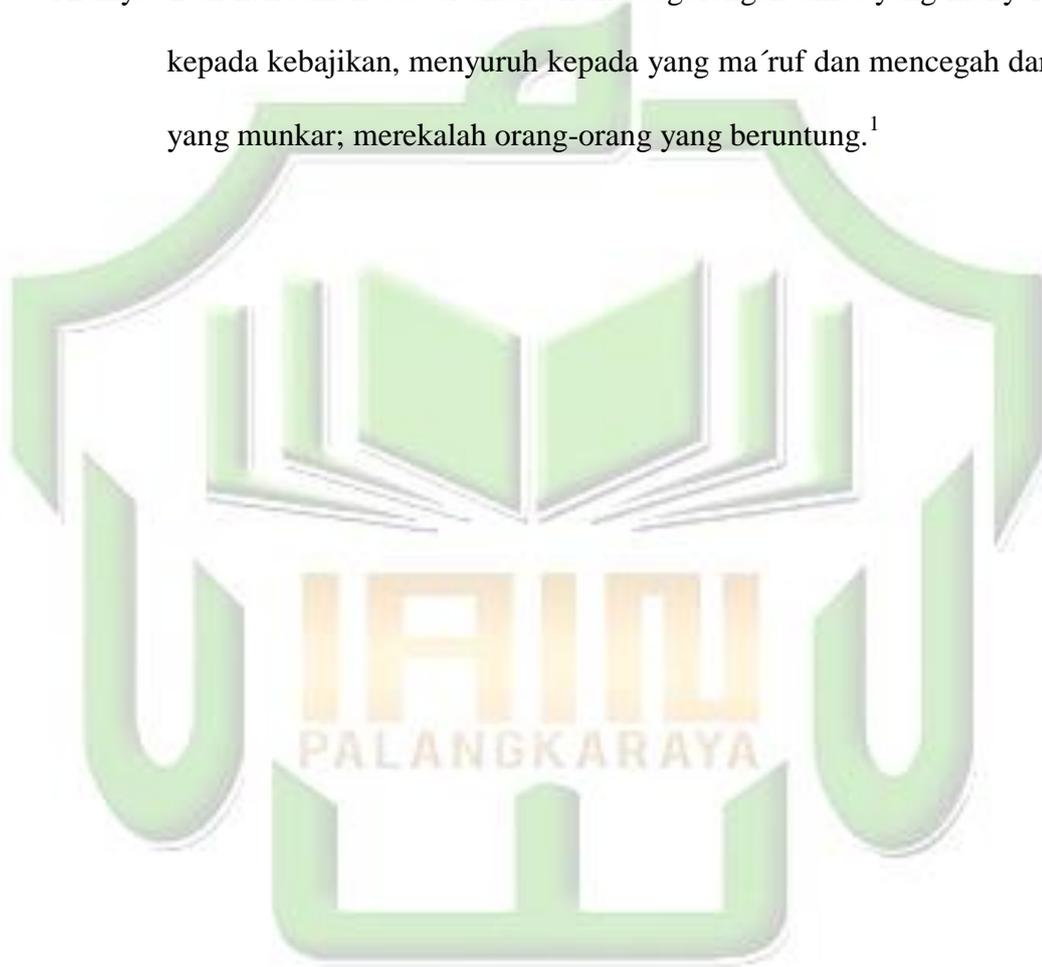
Arifandi
NIM.1403110361



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹



¹Q.S Ali Imran [3]: (104).

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pendekatan Dakwah Struktural	12
2. Pengertian Dakwah	13
3. Komponen Dakwah.....	16
4. Hukum Dakwah	19
5. Pengertian Program	21
6. Pengertian Pemahaman	22
7. Indikator Pemahaman.....	23
8. Faktor-faktor Mempengaruhi Pemahaman	24
9. Pengertian agama	25
10. Pengertian Pembinaan	26
11. Pola dan Arah Pembinaan	27

12. Pengertian Konversi Agama dan Muallaf	32
B. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengabsahan Data	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	44
1. Kota Palangka Raya	44
2. Kementerian Agama Kota Palangka Raya	46
3. Visi dan Misi BIMAS Islam	50
4. Struktur Pengurus Bimbingan Masyarakat Islam	50
5. Program Kerja Bimas Islam Terkait Pembinaan Muallaf	51
6. Jumlah Muallaf Kecamatan Jekan Raya	51
7. Jumlah Muallaf Binaan Kecamatan Jekan Raya	52
B. Pembahasan	52
1. Pemahaman agama muallaf Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya	52
2. Program pembinaan muallaf Kementrian Agama kota Palangka Raya	66
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan muallaf Kementrian Agama Kota Palangka Raya	80

BAB V PENUTUP

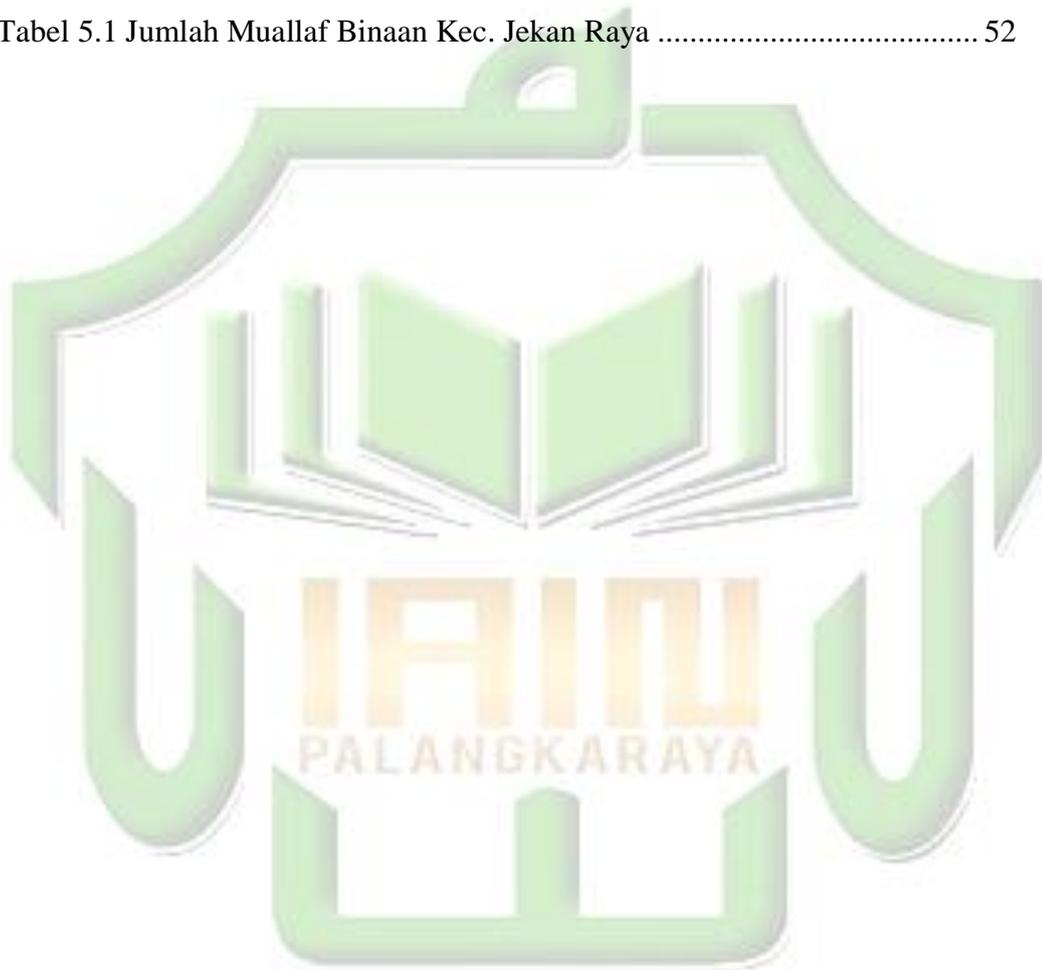
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	9
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	35
Tabel 3.1 Struktur Bimas Islam	50
Tabel 4.1 Jumlah Muallaf Jekan Raya	51
Tabel 5.1 Jumlah Muallaf Binaan Kec. Jekan Raya	52



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
FUAD	: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
MCI	: Muallaf Center Indonesia
Bimas Islam	: Bimbingan Masyarakat Islam
Kasi	: Kepala Seksi
KUA	: Kantor Urusan Agama



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan perubahan sosial dan da'i adalah agen perubahan, serta kegiatan dakwah merupakan pembaharuan manusia yang mutlak dilakukan. Sebagai perubah keadaan sosial, dakwah merupakan investasi pada diri manusia. Disebut investasi karena hasilnya tidak dapat dipetik dalam sekejap, tetapi diperlukan waktu cukup panjang dan lama untuk memetik hasil tersebut.

Dakwah selain sebagai investasi tapi juga merupakan pondasi dalam mempertahankan eksistensi agama Islam itu sendiri, sulit rasanya agama Islam dapat hadir dan dikenal di tengah masyarakat bila tidak ditunjang dengan aktivitas dakwah. Karena itu dalam agama Islam dakwah diharuskan bagi setiap manusia yang mengaku muslim, sehingga berdakwah tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu saja, melainkan seluruh individu yang mengaku dirinya muslim.² Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”³

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 19.

³Q.S At-Taubah [9]: (71).

Proses lebih lanjut dari dakwah itu sendiri merupakan penyampaian tujuan (*goal*) agama, yakni sebagai pedoman hidup (*way of life*) untuk penganutnya. Pedoman hidup dalam beragama itu sendiri meliputi bermasyarakat, berpolitik, menyikapi perbedaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Namun, ada juga penganut yang kurang meyakini kebenaran akan agamanya, masih ada rasa keraguan dalam hati.

Seorang penganut agama yang masih ragu dengan agama itu sendiri akan mendorong dirinya untuk membuat tindakan, dikarenakan munculnya rasa serba tidak lengkap dan tidak sempurna, dari perasaan yang kebingungan itu menimbulkan pertentangan dalam batin sehingga hal tersebut perlu dicari jalan keluar. Cara untuk menghilangkan hal tersebut tentulah dengan memperdalam pemahaman agama dan ajaran-ajaran dalam agama. Maka dakwah memiliki peran penting, hal ini untuk mengembalikan pemahaman penganutnya melalui proses pembinaan. Seorang penganut apabila tidak mendapatkan pembinaan terkadang tidak memahami ajaran dalam agama. Konsep awal agama sebagai pedoman hidup (*way of life*) menjadi terpinggirkan, aturan dalam agama tidak terlaksana, kemanisan dalam beragama tidak terasa. Maka pembinaan di sini sangat dibutuhkan untuk mengembalikan semangat keberagamaan (*ghirah*).

Pembinaan terhadap para muallaf memiliki ciri khas, mereka harus mendapatkan penjelasan tentang agama Islam dan ajaran-ajaran agama Islam dari awal. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan 2 cara, bisa dengan peranan individu masing-masing pada masyarakat untuk mengajak mereka mengikuti pembelajaran agama. Bisa juga dengan mengadakan organisasi, kelompok, instansi atau

lembaga yang bergerak dalam bidang pembinaan. Sebagaimana penjelasan M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdul Basit bahwa dakwah merupakan perkara yang wajib bagi setiap individu, tetapi mesti ada sebuah organisasi atau pun kelompok yang mengambil bagian dalam dakwah secara khusus. Sedangkan kewajiban dakwah untuk setiap individu adalah sebatas *wa tawashau bi al-haq wa tawashau bi al-shabr*.⁴

Proses dakwah instansi atau lembaga ini menurut peneliti sangatlah menarik untuk dikaji. Pembinaan yang dilakukan pastinya memiliki pedoman yang terorganisir dan terstruktur supaya nantinya mendapatkan hasil yang baik. Maka, apabila hasil yang didapatkan baik, bisa diimplementasikan atau mengaplikasikan kepada daerah yang berbeda tapi memiliki problem yang sama. Namun, apabila hasil yang didapatkan nantinya tidak terlalu baik, hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi agar ke depannya menunjukkan hasil yang berbeda.

Kementerian Agama dalam hal ini adalah sebuah instansi atau lembaga yang membidangi urusan agama, yaitu penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu proses berjalannya pemerintahan negara. Dengan berdasarkan alasan tersebut peneliti menjadikan Kementerian Agama sebagai tempat penelitian dan wilayah penelitiannya sendiri adalah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang memiliki jumlah muallaf binaan lebih banyak dibanding kecamatan lainnya yaitu 13 orang. Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih judul “Dakwah struktural Kementrian Agama terhadap

⁴Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006, h. 38.

pemahaman agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan masalah bersifat terfokus dan kohesif, maka dirumuskan sebagai berikut?

1. Batasan Masalah

Dikarenakan pembahasan terlalu luas maka dilakukan pembatasan pada masalah, sebagai berikut:

- a. Program dakwah berupa program pembinaan terhadap muallaf.
- b. Pemahaman agama muallaf itu sendiri terhadap rukun iman, islam, ihsan dan pemahaman tentang ajaran Islam lainnya.

Hal ini ditanyakan kepada muallaf yang mendapatkan pembinaan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman agama muallaf Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya?
- b. Apa saja program pembinaan muallaf Kementerian Agama kota Palangka Raya?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan muallaf Kementerian Agama kota Palangka Raya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang cukup memadai tentang dakwah struktural Kementrian Agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Secara khusus studi ini dimaksudkan untuk, sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami dan menjelaskan bagaimana pemahaman agama muallaf Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui, memahami dan menjelaskan apa saja program pembinaan muallaf Kementerian Agama kota Palangka Raya.
3. Mengetahui, memahami dan menjelaskan apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan muallaf Kementerian Agama kota Palangka Raya.

Penulisan ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan penelitian dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis/Akademis

- a. Memberikan sumbangsih pada Perguruan Tinggi Agama Islam, khususnya IAIN Palangka Raya, sebagai kajian ilmiah yang membantu dalam program studi komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah refrensi penelitian pada jurusan dakwah dan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya pada jurusan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah ide baru dalam berdakwah.
- b. Menjadi motivasi terhadap pembaca penelitian ini untuk dapat membantu dalam pembinaan itu sendiri, baik secara sederhana atau pun terstruktur.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Maka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Muji Rahman tahun 2017, Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Pemahaman Agama Muallaf di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbentuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada bagaimana pemahaman agama para muallaf pada ibadah syari’ah.

Hasil penelitian tersebut yaitu:

- a. Pemahaman para muallaf dari segi ibadah syari’ah mayoritasnya tidak dapat membedakan antara rukun iman dan rukun islam. Terlebih lagi ada pula sebagian yang lain tidak hafal dan belum mengetahui tentang hal tersebut. Bahkan responden juga meminta untuk dijelaskan tentang hal tersebut karena tidak ingat lagi tentang permasalahan rukun Islam.
- b. Masih kurangnya minat dari para muallaf untuk mempelajari tentang Islam di karenakan kesibukan dalam mencari nafkah, yakni menambang puya (zircon) dan berdagang. Hal ini juga semakin sulit mereka dapatkan tentang pemahaman keIslaman dikarenakan ketidak adanya lembaga pendidikan bersifat keagamaan.⁵

⁵Muji Rahman, *Pemahaman Agama Muallaf Di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2017.

2. Ali yasid Parhani tahun 2004, Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul “Aktifitas Pengelola Pondok Pesantren Assalafiyah Ahlussunnah Wal Jama’ah Dalam Pembinaan Kegiatan Para Muallaf Di Kecamatan Dusun Selatan Buntok”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbentuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini pada keadaan para muallaf sebelum dan sesudah pembinaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mualla serta solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala tersebut

Hasilnya sebagai berikut:

- a. Keadaan keagamaan para muallaf setelah mengikuti pembinaan mengalami perkembangan sangat berarti dari sebelumnya, dan faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya kegiatan ini adalah adanya perhatian dari kantor departemen agama kabupaten barito selatan, tersediannya waktu dan tempat kegiatan, serta kekompakan para pengajar dan muallaf yang mengikuti pembinaan di pondok pesantren assalafiyah ahlussunnah wal jama’ah, sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya kegiatan ini adalah waktu kegiatan terbentuk dengan waktu bekerjanya muallaf yang sebagian besar adalah wiraswasta dan ibu rumah tangga, jauhnya tempat tinggal para muallaf dengan pondok pesantren, dan menurunnya semangat sebagian kecil muallaf yang mengikuti pembinaan di pondok pesantren assalafiyah ahlussunnah wal jama’ah di kecamatan dusun selatan barito.

- b. Adapun solusi untuk mengatasinya adalah memberikan kesempatan kepada seluruh muallaf yang hendak mempelajari ilmu keagamaan ditempat tinggal para pembina, tidak terikat oleh waktu, sehingga muallaf bisa belajar setiap saat yang diinginkan, mengadakan kunjungan dan pengajaran secara berkelompok ditempat muallaf yang jauh dari lingkungan pesantren, dengan harapan mereka dapat mengejar ketinggalan pelajaran yang mereka belum ketahui.⁶
3. Sri Nasiatul Aisyiah tahun 2013, Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Problematika Pembinaan Muallaf Pada Yayasan Bina Muallaf Al-Hikmah Di Kecamatan Kota Waringin Lama Kabupaten Kota Waringin Barat”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbentuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan juga fenomenologi interpretatif. Fokus utama penelitian tersebut adalah tentang penghambat-penghambat pembinaan yayasan bina muallaf al-hikmah.
- Hasilnya sebagai berikut:
- a. Pembinaan muallaf di daerah tersebut berjalan lancar, adapun sistem kegiatan dilakukan dengan sistem rolling, yaitu dengan mengunjungi daerah binaan. Materi dalam pembinaan tersebut lebih menekankan pada ketauhidan antara lain thaharah, ibadah, dan pengenalan hukum.
- b. Problem atau penghambat pembinaan muallaf pada daerah tersebut terbagi dua yaitu intern dan ekstern. Faktor intern masih beratnya aturan

⁶Ali yasid Parhani, “Aktifitas Pengelola Pondok Pesantren Assalaftiyah Ahlussunnah Wal Jama’ah Dalam Pembinaan Kegiatan Para Muallaf Di Kecamatan Dusun Selatan Buntok” Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya 2004.

Islam yang dianggap rumit dan muallaf masih dalam proses adaptasi dari ajaran sebelumnya menuju Islam *Kaffah*. Sedangkan faktor ekstern muallaf masih tinggal ditempat yang dulu, yaitu lingkungan bernuansa keagamaan mereka sebelumnya.

- c. Masih kurangnya intensitas pertemuan dalam berdakwah, dikarenakan para pembina memiliki kesibukan masing-masing serta kurangnya kordinasi. Pembinaan yang dilakukan juga agak sulit dikarenakan pembina masih kurang dibandingkan jumlah daerah yang harus dibina, jarak tempuh yang terlampau jauh juga menjadi penghambat.⁷

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.1

Persamaan dan perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERBANDINGAN	
			PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Ali Yasid Parhani	Aktifitas Pengelola Pondok Pesantren Assalafiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pembinaan	Keterkaitan tentang muallaf	penelitian yang dilakukan oleh Ali Yasid Parhani pada sebelum dan sesudah pebinaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan muallaf serta solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala

⁷Sri Nasiatul Aisyiah, *Problematika Pembinaan Muallaf Pada Yayasan Bina Muallaf Al-Hikmah Di Kecamatan Kota Waringi Lama Kabupaten Kota Waringin Barat*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013.

		Kegiatan Para Muallaf Di Kecamatan Dusun Selatan Buntok		tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pemahaman agama muallaf, program pembinaan kementerian agama dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan itu sendiri.
2	Muji Rahman	Pemahaman Agama Muallaf di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya	Keterkaitan tentang Muallaf	Muji Rahman memiliki masalah tentang bagaimana pemahaman agama muallaf di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pemahaman keagamaan muallaf, program pembinaan kementerian agama dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan itu sendiri.
3	Sri Nasiatul Aisyiah	Problematika Pembinaan Muallaf Pada Yayasan Bina Muallaf Al-Hikmah Di Kecamatan Kota Waringin Lama Kabupaten Kota Waringin Barat	Keterkaitan tentang Muallaf	Penelitian Sri Nasiatul Aisyiah adalah tentang penghambat-penghambat pembinaan yayasan bina muallaf al-hikmah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pemahaman keagamaan muallaf, program pembinaan kementerian agama dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan itu sendiri.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari tumpang tindih pembahasan dan demi konsistensi pemikiran serta pemecahan pokok masalah yang tuntas, penelitian ini disusun

dalam suatu pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan saling menunjang.

BAB I Pendahuluan. Bagian pendahuluan terdapat latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Bagian landasan teori terdapat Pendekatan Dakwah Struktural, Pengertian Dakwah, Komponen Dakwah, Hukum Dakwah, Pengertian Pemahaman, Indikator pemahaman, Faktor-faktor Mempengaruhi Pemahaman, Pengertian Agama, Pengertian Pembinaan, Pola dan Arah Pembinaan, Pengertian Konversi Agama dan Muallaf dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian. Bagian metode penelitian terdapat jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik analisis data dan pengabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan. Bagian Paparan Data dan Pembahasan terdapat data tentang dakwah struktural Kementerian Agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dan pembahasan hasil penelitian atau analisis.

BAB V Penutup. Bagian penutup terdapat kesimpulan dan Saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Dakwah Struktural

Pembahasan tentang dakwah struktural haruslah dimulai dengan perbincangan hubungan antara agama (*din*) dan negara (*dawlah*). Pada hakikatnya, negara adalah suatu wadah, dimana manusia bebas berkarya sebagai Khalifah Allah dan hidup secara damai dan sejahtera untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Menurut Mohamad Tarmimie Bin Mazlan dalam skripsinya, Ramli Ridwan menjelaskan dakwah struktural adalah seluruh aktivitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah dalam bingkai amar ma'ruf nahi mungkar.⁹ Oleh karena itu, segala aspek kehidupan diatur oleh pemerintah atau negara seperti pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya yang berasaskan agama merupakan aktivitas dakwah struktural. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah struktural itu merupakan pendekatan dakwah Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang gunanya menjadikan nilai-nilai Islam teraplikasikan ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁸Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural Telaah Pemikiran Hamka Dan M. Natsir*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012, h. 33.

⁹Mohammad Tarmimie Bin Mazlan, *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Serawak Dalam Masyarakat Dayak*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, h. 31, (<http://repository.ar-raniry.ac.id/2638/>, diakses tgl 01 Juli 2019).

Sedangkan dakwah struktural menurut Siti Fatimah, adalah dakwah yang memanfaatkan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai atau mad'u. Struktur biasanya berkaitan erat dengan kepemimpinan. Dilihat dari pendekatan struktural ini, semua rasul menggunakan pendekatan struktural karena mereka semua adalah seorang raja atau pimpinan negara atau kelompok. Peran ganda Rasul adalah sebagai pembawa risalah kepada masyarakat luas dan juga sebagai kepala negara (pemimpin bangsa). Keperibadian, sebagai pemimpin nampak pada perilaku yang senantiasa mencerminkan sifat-sifat kepemimpinan Allah.¹⁰

Prinsip Dakwah struktural itu sendiri adalah dakwah Islam yang berusaha mewujudkan negara dan bangsa yang berdasarkan Islam, para perilaku politik menunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilaku politik mereka dan serta penegakan.¹¹

2. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi yaitu sebagai bentuk masdar dari kata yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut dai (*isim fail*) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses

¹⁰Siti Fatimah, *Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah*, Jurnal Dakwah (Online), 10 (69), 2009 (<http://ejournal.uis-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/415>, diakses tgl 01 Juli 2019).

¹¹Mohammad Tarmimie Bin Mazlan, *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Serawak Dalam Masyarakat Dayak*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, h. 32, (<http://repository.ar-raniry.ac.id/2638/>, diakses tgl 01 Juli 2019).

penyampaian atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah mubaligh.¹²

Didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, dijelaskan cara berdakwah, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara terminologi, para ahli berbeda dalam menjelaskan pengertian tentang dakwah. Pengertian yang diberikan beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Basit dakwah adalah aktivitas (proses) mengajak kepada jalan Islam.¹³
- b. Menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah merupakan proses mendorong manusia untuk memperbaiki kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta memerintahkan mereka melaksanakan kebajikan dan melarang kemungkaran, supaya beruntung dunia dan akhirat.
- c. Menurut Shalahuddin Sanusi dakwah ialah suatu kegiatan untuk merubah sesuatu yang negatif atau terlarang menjadi sesuatu yang positif atau dibolehkan, menjelaskan yang hak atas yang bathil.¹⁴

¹²M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1997. h. 6.

¹³Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006, h. 27

¹⁴Wafiyah Dan Awaludin Pimay, *Sejarah Dakwah*, Semarang: RaSAIL, 2005, h. 4.

Tapi bisa ditarik diambil kesimpulan bahwasanya dakwah sebagai proses atau aktifitas mengajak ke jalan Allah, baik melalui tulisan atau pun lisan.

Dalam konteknya dakwah adalah proses pengajaran terhadap perkara '*amar ma'ruf nahy-i munkar*, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran: 104)

Ayat itu menjelaskan beberapa hal tentang dakwah, menurut Wahyu Ilahi yaitu:

- a. Hendaklah ada di antara sekelompok umat yang melakukan.
- b. Tugas atau misinya menyeru kepada kebenaran.
- c. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar.
- d. Yang melakukan hal tersebut beruntung.¹⁵

Karena ragam pengertian dakwah sebagaimana penjelasan di atas maka dapat mencerminkan beberapa hal, walau pun terdapat persamaan dan perbedaan. Yaitu sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian atau seruan yang dilakukan secara sadar dan terencana.

¹⁵Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2013, H. 14-15.

- b. Dakwah dilakukan untuk menyeru umat menuju jalan Allah, memperbaiki situasi menjadi lebih baik, dan mencegah terlaksananya kemungkaran.
- c. Dakwah bertujuan agar tercapainya tujuan tertentu, yakni bahagia dunia dan akhirat.

3. Komponen Dakwah

Dakwah bisa terlaksana apabila terdapat komponen-komponen yang melengkapi dalam prosesnya. Komponen inti dalam dakwah ada 5 atau biasa dijelaskan sebagai 5 unsur dakwah, sebagai berikut:

- a. Komunikator/da'i/ mubaligh.
- b. Komunikan/mad'u.
- c. Materi/pesan.
- d. Metode/cara.¹⁶
- e. Media/saluran.

Dalam semua penjelasan di atas adalah unsur-unsur dalam proses keberhasilan dakwah yang dilakukan, kalau seorang pendakwah tidak memperhatikan hal tersebut maka tolak ukur keberhasilan dakwah tersebut sangatlah minim.

penjelasan komponen komunikasi dakwah:

a. Komunikator dakwah/da'i/mubaligh

Dalam proses dakwah komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Komunikator dakwah diakui sebagai seorang yang saleh. Seorang da'i haruslah bersih baik dalam

¹⁶Bambang S. Ma'rif, Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, H. 39-52.

lingkungan keluarga, pergaulan dan pekerjaan. Seorang da'i juga harus bisa menyentuh hati nurani masyarakat dalam penyampaian dakwah atau isi pesan, dengan menyentuh hati nurani diharapkan semua aspek dalam tata nilai keagamaan bisa mereka aplikasikan dalam kehidupannya.¹⁷

b. Komunikan/mad'u

Komunikan/mad'u adalah pihak yang diberikan pesan dakwah atau orang yang diajak ke jalan Islam. Ada dua jenis yang bisa dilihat dari komunikan untuk menyampaikan pesan dakwah, yaitu:

- 1) Kemampuan berfikir, mengarah kepada sampai seberapa jauh komunikan senang berfikir mendalam.
- 2) Kemampuan merasa, mengajak kepada apakah komunikan lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih.

Kedua hal tersebut tepat untuk digunakan sebagai pendekatan dalam dakwah. Kemampuan berfikir mad'u dakwah berbeda-beda. Berdasarkan kemampuan berpikirnya, terbagi tiga kelompok, yaitu kelompok terpelajar, menengah, dan awam.¹⁸

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari Al-Qur'an, maupun Sunah. Ajaran Islam merupakan pemandu jalan kehidupan umatnya yang benar dan menyeluruh.

¹⁷*Ibid.*, h. 39-40.

¹⁸*Ibid.*, 41-42

Tujuan pesan dakwah ini adalah untuk memberikan motivasi terhadap mad'u agar melaksanakan apa yang diharapkan karena banyak kemungkinan terjadinya kegagalan, seperti mereka hanya mendengar, tidak mau melaksanakan, atau bahkan menolak, serta antipati dan apatis terhadap pesan tersebut. Al-Qur'an mencontohkan dengan 2 jenis pesan, sebagai berikut:

- 1) Pesan yang maknanya memanggil akal atau dalam Al-Qur'an diistilahkan sebagai penggunaan akal, seperti kalimat *afala ta'qilun* (tidakkah engkau memikirkan).
- 2) Pesan yang maknanya menghimbau rasa serta hati atau dalam istilah Al-Qur'an disebut sebagai penggunaan rasa, seperti kalimat *afala tasy'urun* (tidakkah engkau merasakan).

Dalam penerapan atau implementasinya, ada pesan yang bersifat rasional dan ada yang bersifat emosional dalam penyampaiannya. Melalui jenis pesan inilah, dai mengajak mad'u pada tiga hal, yakni:

- 1) *Al-taqrib* (memberi motivasi).
- 2) *Al-tahdid* (memberi peringatan).
- 3) *Al-iqna' bi'l-fikroh wa'l-mabda'* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama).¹⁹

d. Metode Dakwah

Karena sifatnya netral, metode apa pun baik personal maupun massa, bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah. Bahkan lebih

¹⁹*Ibid.*, 43-44

luas lagi seperti mimbar khutbah atau ceramah, tulisan atau buku-buku, seni bahasa, dan seni suara bisa dijadikan metode untuk mengomunikasikan pesan dakwah. Demikian pula segala peralatan dan sarana modern maupun tradisonal, serta sarana lain yang bisa digunakan untuk memperlancar jalannya upaya dakwah Islam.²⁰

e. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata dan lainnya. Dari pengertian ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan).²¹

Sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat kondisi tertentu dan sebagainya.²²

4. Hukum Dakwah

Berdakwah, yakni melakukan amal ma'ruf, nahi munkar, berjihad, memberikan nasihat, dan lainnya merupakan perkara yang sangat penting. Semua itu haruslah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan dilakukan

²⁰Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 14.

²¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. H. 131.

²²Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983, H. 63.

dengan keahlian atau kemampuan sesuai dengan kesanggupannya.

Disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa wajibnya mengajak berdakwah terhadap keluarga. Sedangkan terhadap orang lain terjadinya perdebatan di kalangan ulama tentang kewajiban dakwah, hal itu bertitik tolak dari perbedaan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, yaitu:

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Menurut Ibnu Katsir ada dua pendapat yang menjelaskan tentang hukum dakwah, yakni memahami tentang ayat yang dikutip oleh Abdul Basit sebagai berikut:

"Perbedaan muncul di karenakan penafsiran terhadap kata *min* (من). Golongan pertama berpendapat bahwa *min* itu bermakna *littab'idh*,

²³Q.S At-Tahrim [66]: (6).

artinya sebagian. Jadi, dakwah itu merupakan kewajiban yang bersifat *kifayah* (kolektif). Alasannya adalah kegiatan dakwah memerlukan ilmu dan tidak setiap individu mampu melaksanakannya. Pendapat ini diperkuat dengan ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 "Tidak sepatutnya bagi orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Golongan kedua menafsirkan kata *min* berarti *libyan* (للبيان), yakni sebagai penjelas. Dengan demikian, dakwah menjadi kewajiban setiap individu. Hal ini diperkuat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." Di mana kata *kuntum* menunjuk pada setiap individu. Demikian juga dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ... الخ
dimana kata *man* berarti setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan.²⁴,

Pendapat yang mengkomparasikan dua pendapat di atas lebih relevan, dimana menurut M. Quraish Shihab bahwa dakwah memanglah perkara yang wajib bagi setiap individu, tetapi mesti ada sebuah organisasi ataupun kelompok yang mengambil bagian dalam dakwah secara khusus. Sedangkan kewajiban dakwah untuk setiap individu adalah sebatas *wa tawashau bi al-haq wa tawashau bi al-shabr*.²⁵

5. Pengertian Program

Program adalah rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan. Suatu program pokok juga dimungkinkan memiliki

²⁴Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006, h. 35-36

²⁵*Ibid.*, 38.

program-program turunan.²⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha (di ketatanegaraan, perekonomian) yang akan dijalankan, apabila dikaitkan dengan akademik maka program di sistem persekolahan yang mempersiapkan sejumlah mata pelajaran bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.²⁷

6. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.²⁸

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁹

²⁶Ani Rufaidah, *Perencanaan Program Dakwah Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya*, (Tesis), Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017, H. 39. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/19689/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/19689/) (Diakses 12 September 2018).

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet 9, 2015, h. 1104.

²⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-4, H. 50

Berdasarkan penjelasan tadi maka pemahaman adalah kelanjutan dari pengetahuan yang dimana dia bisa menjelaskan, menunjukkan dan lain sebagainya tentang permasalahan tersebut.

7. Indikator Pemahaman

Menurut Oemar Hamalik Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan) Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.³⁰

Menurut Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.³¹

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Menterjemahkan

³⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, H. 209

³¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, H. 45

Menterjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsep abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama sesuatu.

c. Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.³²

8. Faktor-faktor Mempengaruhi Pemahaman

a. Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemahaman adalah intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau padir, dengan (idiot).³³ Berpikir adalah salah satu kreativitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah

³²*Ibid.*, 107.

³³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 52

kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

b. Eksternal

Menurut Oemar Hamalik, faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman adalah faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.³⁴

9. Pengertian agama

Pada umumnya “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sangsakarta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Hal ini memiliki makna bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.³⁵

Agama memiliki berbagai macam penyebutan dalam bahasa asing, antara lain: *religio*, *religion*, *religie*, *godsdiens*, *addien* dan sebagainya. Macam-macam istilah tersebut sebaiknya tidak usah dibeda-bedakan. Beberapa defini agama menurut pakar:

- a. Brightman memberi definisi agama adalah suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan atau kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai

³⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 43.

³⁵Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 5, 2009, h. 13.

sebagai suatu yang menjadi asal mula, yang menambah dan yang mempertahankan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan-ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian ini baik dengan jalan melakukan upacara-upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat individual serta sosial.

- b. J.G. Frazer mendefinisikan agama ialah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung daripada manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya perikehidupan manusia.
- c. Taib Thohir Abdul Muin mendefinisikan agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat (istilah ini meliputi kepercayaan dan perbuatan).³⁶

10. Pengertian Pembinaan

Menurut Kinasih Novarisa pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan keahliannya agar dia memperoleh yang diharapkan dan manfaat terhadap sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengembangkan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*).³⁷

³⁶Aslam Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986, h. 5-7.

³⁷Kinasih Novarisa, *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014, h. 13-14. <http://eprints.uny.ac.id/26950/> (diakses 12 Agustus 2018)

Menurut Mangunhardjana, menyatakan sebagai berikut:

beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.³⁸

Pengertian pembinaan dapat disimpulkan sebagaimana penjelasan di atas adalah merupakan usaha yang dilakukan secara teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan pembinaan lebih baik lagi. Pembinaan dapat berupa bimbingan atau pemberian informasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan.

11. Pola dan Arah Pembinaan

Muallaf memiliki kekhasan antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas, Selain itu latar belakang mereka bervariasi, dilihat dari asalnya dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu:

- a. Masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama tertentu.
- b. Warga keturunan terutama keturunan Cina Tionghoa.
- c. Masyarakat suku terasing.

Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi mereka tidak sama, ada masyarakat awam dan juga intelektual. ada yang tergolong miskin dan ada juga pengusaha sukses bahkan ada pejabat tinggi negara, oleh karena itu pendekatan dakwah juga harus bervariasi. Pola pembinaan yang harus

³⁸*Ibid.*, 13.

dikembangkan adalah pola pembinaan secara terus-menerus dan terpadu serta komprehensif.

Melihat berbagai variabel muallaf, maka pembinaan muallaf diarahkan kepada pembinaan :

a. Pembinaan mental dan budaya.

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan sosial. Keyakinan akan Allah SWT, Rasul, Kitab, Hari Akhirat, Qadha dan Qadar serta aspek-aspek lainnya. Agama Islam dalam membina akan membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari, Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan mempengaruhi pandangan, apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Haruslah dihindari terjadinya *culture shock* (kekegetan budaya). Demikian juga pengaruhnya pada aspek aspek sosial lainnya.

Muallaf yang mengalami proses internalisasi ini harus dibina dan diarahkan secara bertahap. Didampingi untuk melalui proses tersebut.

b. Pembinaan lingkungan.

Lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga, masyarakat, termasuk kesejahteraan mental dan spiritual.

Tanggung jawab pembinaan muallaf menjadi tanggung jawab bersama dari pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan dimana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai iman dan Islam.

Dalam usaha pengembangan keimanan mereka harus dapat dijalankan setahap demi setahap. tidak bisa sekaligus sebagai mana mereka yang baru, maka masih perlu dibawa kepada suatu keyakinan bahwa agama pilihannya bukan karena pengaruh atau paksaan. Usaha kearah pembinaan itu bisa dengan membawa mereka misalnya majelis-rnajelis taklim. sering mengadakan silaturahmi dan mendengarkan ceramah-cerarnah umum.

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan rnasyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana perneluk agama Islam lainnya.

Pembinaan terhadap rnuallaf adalah menjadi tanggung jawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan.. Dakwah di kalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh rnuallaf itu sendiri karena muallaf tersebut baru dalam taraf belajar. rnereka harus

membenahi dirinya terlebih dahulu. Di kalangan keturunan Cina, ada falsafah dan moral hidup ajaran Konghucu yaitu seseorang dinasehati agar mengatur diri dan rumah tangganya dulu sebelum beranjak, mengatur dunia. Jika keluarga terdekat seorang muallaf belum memeluk agama Islam seperti anak, istri, suami belum Islam tidak bisa diharapkan yang bersangkutan akan banyak hasilnya. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina muallaf adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir dan memahami keIslaman.

c. Pembinaan agama.

Pembinaan agama terhadap muallaf adalah suatu kewajiban, mereka orang-orang yang masih lemah imannya sehingga memerlukan pembinaan Intensif. Upaya pembinaan agama kepada muallaf adalah:

1) Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya Muhammad SAW yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia seutuhnya yaitu membangun mental spritual dan fisik material umat manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya tersebut meliputi tiga pokok:

- a) Iman kepada Allah SWT.
- b) Ibadah dan amal shaleh

- c) Akhlak mulia atau bersikap ihsan
- 2) Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Bimbingan agama secara praktis yang meliputi :

- a) Bimbingan keimanan.
 - b) Bimbingan ibadat dan amal shaleh
 - c) Bimbingan akhlaqul karimah
 - d) Bimbingan dzikir dan doa
 - e) Bimbingan shalat berjamaah (shalat jum'at, shalat tarawih. Shalat 'idul fitri/Idul adha)
 - f) Bimbingan shalat wajib 5 waktu, shalat tahajud, dhuha dan lain sebagainya
- 3) Memberikan atau menyediakan media, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksana ibadat, seperti
- a) Buku-buku agama.
 - b) Kaset atau video yang berisi tuntunan atau tontonan yang bernafaskan agama Islam.
 - c) Sarung, mukena, tikar atau sajadah.

Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan pembinaan agama kepada muallaf akan dapat berhasil dengan baik sehingga yang menjadi tujuan dari

pembinaan muallaf sebagaimana telah dikemukakan di atas akan dapat dicapai.³⁹

12. Pengertian Konversi Agama dan Muallaf

Konversi atau *conversion* berasal dari kata latin “*conversio*” yang memiliki arti tobat, pindah dan berubah. Konversi mengandung pengertian berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lain, bisa juga dari satu agama ke agama lain.⁴⁰ Menurut Sururin dalam bukunya *ilmu jiwa agama* yang dikutip dari W. H. Clark konversi agama adalah proses dinamis spiritual yang cukup berarti kepada ajaran agama dan tindakan agama.⁴¹

Berkenaan dengan ini jallaludin menjelaskan, dimana menurut Max Heirich adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁴²

Menurut Kementerian Agama (Kemenag), muallaf berasal dari kata mu'allaf qalbu yang memiliki arti orang yang hatinya berhasil dibujuk atau dijinakan dan cenderung ke arah Islam.⁴³ Maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa muallaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam.

Menurut Kementerian Agama (Kemenag), menjelaskan lebih lanjut:

³⁹Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 15-24.

⁴⁰Ahmad Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2002, h. 45.

⁴¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004, h. 104.

⁴²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2002, h. 259.

⁴³Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 3.

“Menurut ilmu fiqih, muallaf adalah satu dari delapan kelompok yang berhak mendapatkan zakat. Hal ini diambil dari Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Secara garis besar, muallaf dibagi menjadi dua kelompok: muslim dan non muslim. Yang termasuk dalam kelompok muslim adalah:

- a. Orang yang baru masuk Islam.
- b. Pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah masuk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir yang sekaligus merupakan saingan dalam memimpin kaumnya.

Yang termasuk dalam kelompok non muslim adalah:

- a. Kelompok orang kafir yang diharapkan ke Islamannya atau ke Islaman keluarganya.
- b. Kelompok yang dikhawatirkan akan membuat bencana. Zakat dibagikan kepada kelompok ini diharapkan bisa mencegah bencana yang mereka buat.

Menurut Sayid Sabiq dan Syaikh Yusuf al-Qardawi, keduanya adalah ulama besar Mesir di abad ke-20, semua kelompok tersebut dikategorikan sebagai muallaf. Syaikh Yusuf al-Qaradawi berpendapat bahwa ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan tentang muallaf bersifat umum tanpa membatasi muslim dan non muslim. Akan tetapi tidak semua ulama sependapat dengan hal tersebut. Imam As-Syafi’i dan Imam Fakhrudin Ar-Razi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan muallaf adalah “orang yang baru masuk Islam”.⁴⁴

B. Kerangka Berpikir

Seorang penganut agama yang masih ragu dengan agamanya sendiri akan mendorong dirinya untuk membuat tindakan, dikarenakan munculnya rasa serba tidak lengkap dan tidak sempurna, dari perasaan yang kebingungan itu menimbulkan pertentangan dalam batin sehingga hal tersebut perlu dicari jalan

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 5-15.

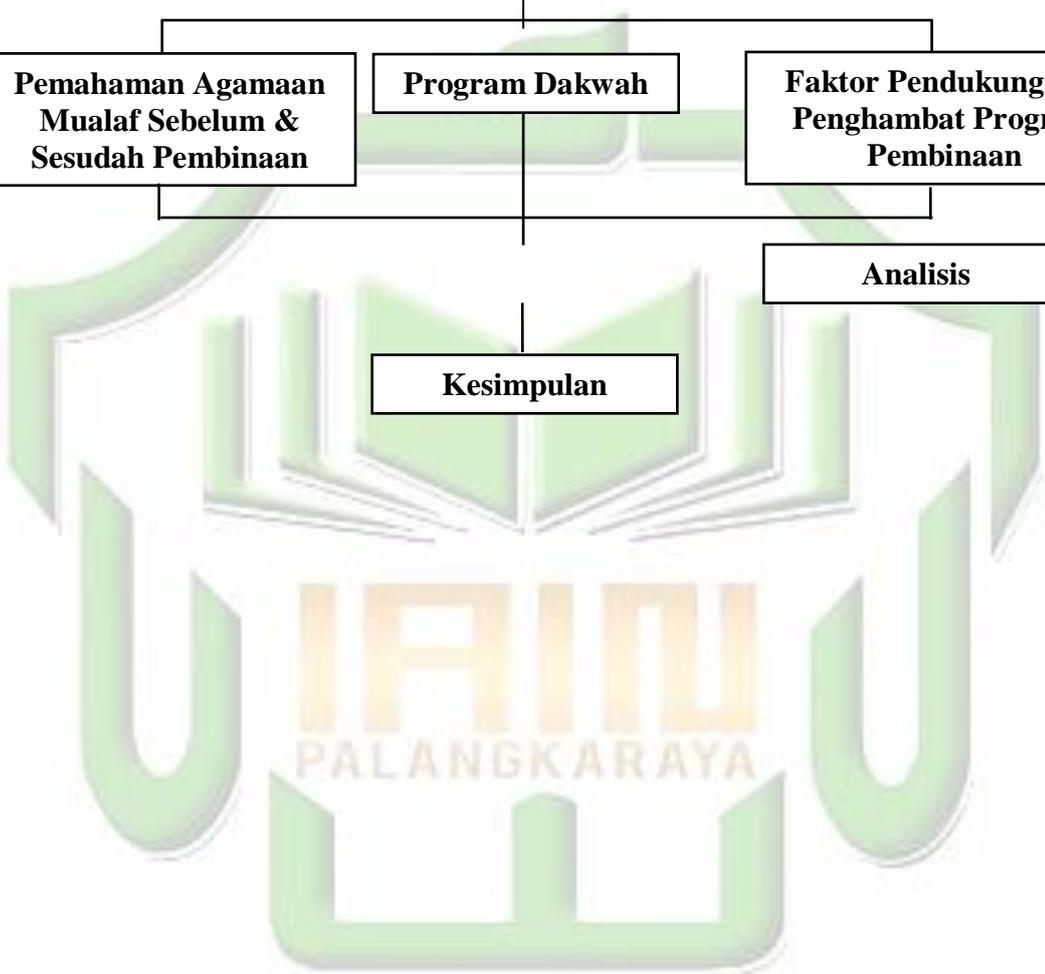
keluar. Cara untuk menghilangkan hal tersebut tentu dengan memperdalam pemahaman agama dan ajaran-ajaran dalam agama.

Dakwah yang berperan dalam hal ini untuk mengembalikan pemahaman penganutnya melalui proses pembinaan. Seorang penganut apabila tidak mendapatkan pembinaan terkadang tidak memahami ajaran dalam agama. Konsep awal agama sebagai pedoman hidup (*way of life*) menjadi terpingirkan, aturan dalam agama tidak terlaksana, kemanisan dalam beragama tidak terasa. Maka dakwah di sini sangat dibutuhkan untuk mengembalikan semangat keberagamaan (*ghirah*).

Dakwah terhadap para muallaf memiliki ciri khas, mereka harus mendapatkan penjelasan tentang agama Islam dan ajaran-ajaran agama Islam dari dasar. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan 2 cara, bisa dengan peranan individu masing-masing pada masyarakat untuk mengajak mereka mengikuti pembelajaran keagamaan. Bisa juga dengan mengadakan organisasi, kelompok, instansi atau lembaga yang bergerak dalam bidang pembinaan. Sebagaimana penjelasan M. Quraish Shihab bahwa dakwah memanglah perkara yang wajib bagi setiap individu, tetapi mesti ada sebuah organisasi ataupun kelompok yang mengambil bagian dalam dakwah secara khusus. Sedangkan kewajiban dakwah untuk setiap individu adalah sebatas *wa tawashau bi al-haq wa tawashau bi al-shabr*.⁴⁵

⁴⁵Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006, h. 38.

Table 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yakni penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁴⁶ Menurut Sugiyono jenis penelitian kualitatif juga disebut sebagai interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁷ Penelitian ini berbentuk deskriptif, yakni mendeskripsikan gejala yang terjadi, yang terasa dan terlihat kasat mata atau mendengar.

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan deskriptif dengan maksud menggambarkan atau memaparkan keadaan sesuatu objek yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi ketika peneliti dilakukan. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menggambarkan dengan jelas mengenai dakwah struktural Kementrian Agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya serta faktor penghambat dan penunjang kegiatan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Kementrian Agama Kota Palangka Raya
Jl. AIS Nasution yang memiliki informasi tentang program dakwah yang dibuat untuk muallaf, Kantor Urusan Agama Kecamatan Jekan Raya yang

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*, Surabaya: Universitas Erlangga Press, 2002, h. 10.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 7-8.

memiliki informasi tentang arsip atau data tentang jumlah muallaf Kecamatan Jekan Raya, Muallaf Center yang bekerja sama dengan Kementerian Agama memiliki informasi tentang pembinaan muallaf dan jumlah muallaf binaan.

2. Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang dakwah struktural Kementerian Agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dilakukan selama 3 bulan pada bulan November, Desember dan April yaitu setelah penyelenggaraan seminar dan mendapat izin dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam hal ini adalah muallaf dan informan atau orang-orang yang relevan memberikan informasi tentang subjek dan objek penelitian yaitu orang-orang yang berada dalam Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan yayasan Muallaf Center Indonesia. Seperti staff Bimas Islam, kasi Bimas Islam dan pengurus yayasan Muallaf Center Indonesi Regional Palangka Raya.

Adapun subjeknya 5 orang muallaf Kecamatan Jekan Raya.⁴⁸ Penelitian ini sendiri menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*⁴⁹, Adapun kriteria tertentu untuk mendapatkan data maksimal sebagai berikut:

1. Muallaf yang berada di Kecamatan Jekan Raya.

⁴⁸Muallaf Kec. Jekan Raya banyak tetapi yang dibina berjumlah 13 orang, muallaf tadi tidak semuanya mau memberikan data terhadap peneliti maka pada kesimpulan akhir ditemukan 5 orang muallaf menjadi subjek.

⁴⁹*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalkan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum bukan untuk digeneralisir. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 218-219.

2. Muallaf yang mendapatkan pembinaan, dan
3. Bersedia untuk diminta data.

Objek penelitiannya sendiri adalah dakwah yang berfokus terhadap pembinaan muallaf.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Data wawancara dengan kasi Bimas Islam, staff Bimas Islam, dan muallaf.

Data kuesioner adalah seperti jawaban muallaf terhadap soal-soal yang dibagikan. Sedangkan data observasi berupa mengamati pembinaan yang terjadi.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data dari KUA jumlah muallaf Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dan jawaban dari pengurus MCI Regional Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Seperti mengamati keadaan muallaf yang sudah menggunakan jilbab, melakukan ibadah sholat, pembinaan yang dilakukan terhadap muallaf dan berdiskusinya muallaf kepada pembina diluar jadwal binaan.⁵⁰

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini, peneliti berkomunikasi secara langsung dengan responden.⁵¹ Seperti dengan KASI Bimas Islam, Staff Bimas Islam, Pengurus Yayasan MCI dan Muallaf itu sendiri untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang ingin digali dalam penelitian ini berpusat sebagai berikut:

- a. Pemahaman agama muallaf Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya.
- b. Program Dakwah Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang tujuannya pembinaan terhadap muallaf.
- c. Faktor pendukung dan penghambat program dakwah pembinaan muallaf Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

3. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner terbuka untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

- a. Latar belakang muallaf pindah ke agama Islam.
- b. Muallaf pahami tentang Islam sebelum konversi agama.

⁵⁰Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.155.

⁵¹Menurut Mardalis teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data dari keterangan lisan melalui percakapan bersama informan atau yang diwawancarai. Mardalis, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remja Rosda Karya, 2001, h. 135.

- c. Masalah ketika muallaf ketika pindah ke agama Islam.
- d. Faktor terpenting muallaf yakin konversi ke agama Islam.
- e. Alasan muallaf mengikuti pembinaan.
- f. Masalah muallaf ketika mengikuti pembinaan.
- g. Tanggapan masyarakat ketika menjadi seorang muallaf.
- h. Pemahaman muallaf tentang Islam sebelum dan sesudah pembinaan.
- i. Pengetahuan tentang rukun iman.
- j. Pengetahuan tentang rukun islam
- k. Pengetahuan tentang ihsan.⁵²

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁵³ Dokumen-dokument berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, maka akan terungkap:

- a. Sejarah Kementerian Agama Kota Palangka Raya
- b. Struktur Bimas Islam Kementerian Agama kota Palangka Raya.
- c. Misi, visi Bimas Islam Kementerian Agama kota Palangka Raya.
- d. Program-program dakwah Kementerian Agama kota Palangka Raya yang bertujuan pembinaan muallaf.

⁵²Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk menjawabnya. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 199

⁵³Akbar dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 73.

- e. Jumlah muallaf Kecamatan Jekan Raya

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interpretatif menggunakan model Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (pengurangan data),

Data yang didapat dari penelitian tentang dakwah struktural kementerian agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya kemudian data yang dianggap tidak pantas atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Data yang dihasilkan dari penelitian tentang dakwah struktural kementerian agama terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.

3. *Data Conclusion Drawing and Verifying*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang didapat dari dakwah struktural kementerian agama

terhadap pemahaman agama muallaf studi kasus kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁵⁴

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa sesuatu yang telah diamati dan diteliti peneliti, sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang benar terjadi. Pengabsahan menjamin bahwa data yang terhimpun benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi menurut moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain-lainnya) yang tersedia, jawaban subjek di cross-check dengan dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti, contohnya sebagai berikut:

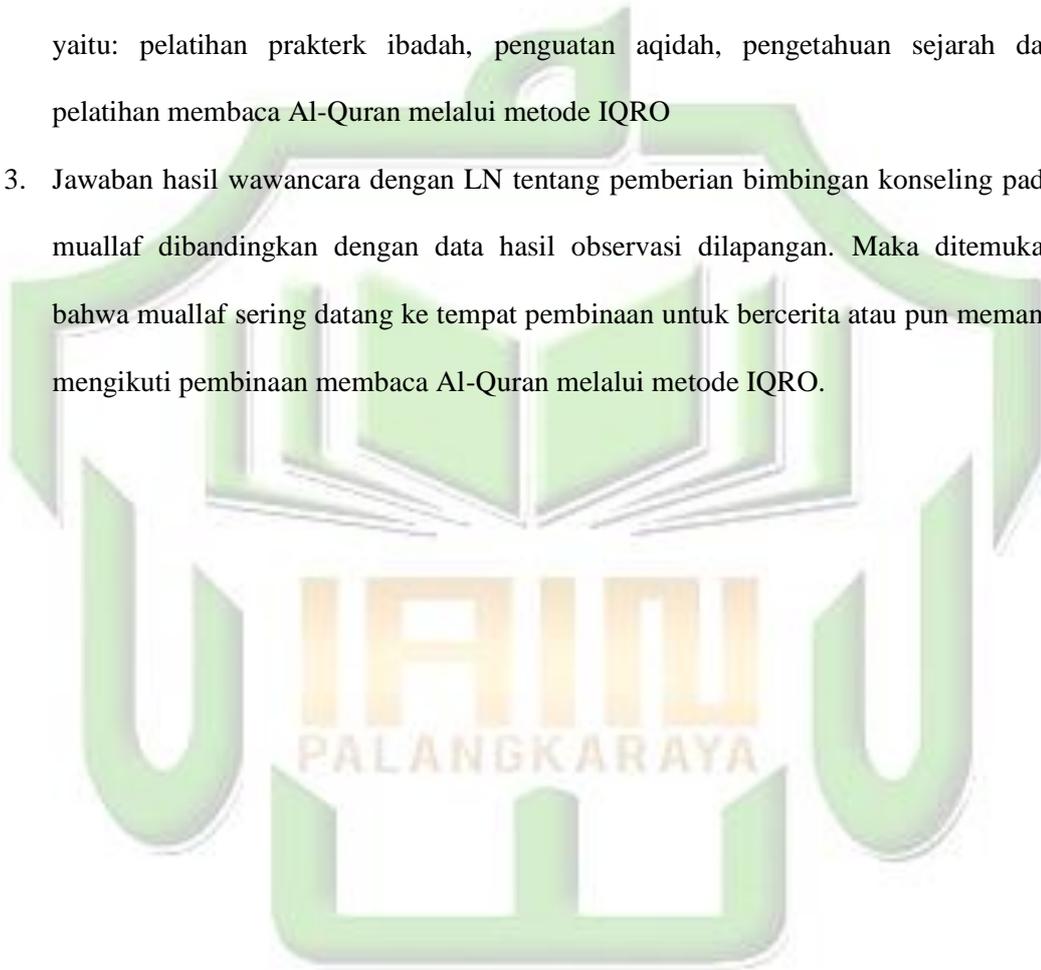
1. Jawaban hasil wawancara dengan MN tentang lokasi pembinaan di sekretariat dan di Petuk Katimpun dibandingkan dengan jawaban hasil wawancara dengan muallaf terhadap tempat pembinaan. Maka ditemukan perbedaan di mana penjelasan MN

⁵⁴Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92.

⁵⁵Lebih lanjut lagi Moleong yang mengutip pendapat Denzim dan Patton menyatakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tentang keabsahan data dapat dicapai dengan cara sebagai berikut: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 18, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 177-178.

muallaf juga dibawa ke Petuk Katimpun, namun pada jawaban hasil wawancara dengan muallaf dia tidak mengikuti pembinaan di Petuk Katimpun dan hanya pada sekretariat saja.

2. Jawaban hasil wawancara dengan MN tentang materi pembinaan dibandingkan dengan jawaban hasil wawancara dengan LN terhadap materi pembinaan dan dibandingkan lagi dengan hasil observasi lapangan. Maka ditemukan kesamaan data yaitu: pelatihan praktek ibadah, penguatan aqidah, pengetahuan sejarah dan pelatihan membaca Al-Quran melalui metode IQRO
3. Jawaban hasil wawancara dengan LN tentang pemberian bimbingan konseling pada muallaf dibandingkan dengan data hasil observasi lapangan. Maka ditemukan bahwa muallaf sering datang ke tempat pembinaan untuk bercerita atau pun memang mengikuti pembinaan membaca Al-Quran melalui metode IQRO.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Kota Palangka Raya

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- a. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- c. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
- d. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-

Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.⁵⁶

Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km² dan berpenduduk sebanyak 376.647 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km² (Sensus 2015). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni: Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sabangau, dan Rakumpit.⁵⁷

2. Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Provinsi Kalimantan Tengah berdiri pada tahun 1957, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah semua instansi jajarannya masih berkedudukan di Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Berdasarkan Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Mulai 1 Januari 1961 kedudukan dipindahkan di Palangka Raya (sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah). Palangka Raya adalah Kota yang terletak pada 113,30'-114.07' Bujur Timur dan 1.35' -2.24' Lintang Selatan dengan Luas Wilayah 2.678,51 km² terdiri dari :

- a. Kecamatan Pahandut
- b. Kecamatan Jekan Raya
- c. Kecamatan Sebangau
- d. Kecamatan Bukit Batu

⁵⁶<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/> (Diakses 10 April 2019).

⁵⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya, (Diakses 10 April 2019).

e. Kecamatan Rakumpit⁵⁸

Dasar hukum keberadaan Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya berdasarkan KMA Nomor 6 Tahun 1979 tanggal 23 Januari 1979 tentang penyempurnaan organisasi dan tatakerja Kementerian Agama, sebagai pelaksanaan dari Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 1979 tentang perubahan lampiran 14 Keputusan Presiden Nomor 45 Tahun 1974 tentang susunan organisasi Kementerian, struktur Kementerian Agama Kota Palangka Raya terdiri :

- a. Sub-bagian sekretariat;
- b. Seksi Urusan Agama Islam;
- c. Seksi Penerangan Agama Islam;
- d. Seksi Perguruan Agama Islam;
- e. Seksi Pendidikan Dasar Islam pada sekolah umum;
- f. Penyelenggara Haji dan umrah

Pada Tahun 2003 mengalami perubahan struktur, menjadi :

- a. Sub-bagian Tata Usaha;
- b. Seksi Urusan Agama Islam;
- c. Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah;
- d. Seksi Penerangan Agama Islam;
- e. Seksi Madrasah dan Pendidikan Dasar Islam pada sekolah umum;
- f. Seksi Pondok Pesantren;
- g. Penyelenggara Zakat dan Wakaf;

⁵⁸Kementerian Agama, *LAKIP Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Agama*, Palangka Raya, 2015, h. 9.

h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Selanjutnya berdasarkan PMA Nomor 13 Tahun 2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, mengalami perubahan kembali sampai dengan sekarang terdiri :

- a. Sub-bagian Tata Usaha;
- b. Seksi Pendidikan Madrasah;
- c. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;
- d. Seksi Pendidikan Agama Islam;
- e. Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah;
- f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam;
- g. Penyelenggara Syari'ah
- h. Penyelenggara Kristen.
- i. Kelompok Jabatan Fungsional.⁵⁹

Pejabat Kepala Kantor Departemen (sekarang Kementerian) Agama Kota Palangka Raya sejak berdirinya tahun 1975 adalah :

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| a. H. Abdurrahman D, BA | Tahun 1975 |
| b. H. Ali Asri Bukhary | Tahun 1975 - 1982 |
| c. Drs.H. Mudzakir Ma'ruf | Tahun 1982 - 1989 |
| d. Drs.HM. Shaleh Bahauddin | Tahun 1989 - 1995 |
| e. Drs.HM. Husni Muhyiddin | Tahun 1995 - 1998 |
| f. Drs.H. Ahzar Slamet | Tahun 1998 - 2001 |

⁵⁹*Ibid.*, 10-11.

- g. Drs.H. Muslikh Ahmad Tahun 2001 - 2005
- h. Drs.H. Masrani Arsyad Tahun 2005 - 2011
- i. Drs.H. Baihaqi,M.AP Tahun 2011 - Sekarang

Sejak tahun 1975 menempati Kantor Kementerian Agama yang Lama sampai dengan sekarang beralamat di Jl. Ais Nasution No.6 Palangka Raya, sejauh ini kantor kemenerian agama telah mengalami dua kali rehab gedung yaitu pada tahun 1990 (rehab berat) dan tahun 2012 (rehab berat) ruang aula.⁶⁰

Alamat Lengkap/Gambaran Singkat Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya

- a. Nama Kantor : Kementerian Agama Kota Palangka Raya
- b. Alamat : Jl. AIS Nasution No. 06
- c. Kelurahan : Langkai
- d. Kecamatan : Pahandut
- e. Kota : Palangka Raya
- f. Provinsi : Kalimantan Tengah
- g. Kode Pos : 73111
- h. Email : kemenagpalangkaraya@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 1978
- j. Rehab Tahun Berat : 1990
- k. Rehab Berat : 2012.
- l. Status Tanah : Milik Kementerian Agama

⁶⁰*Ibid.*, 12.

m. Luas Tanah : 309 m²

3. Visi dan Misi BIMAS Islam

a. Visi

Ungul dalam akses dan kualitas pelayanan kehidupan beragama masyarakat Islam Kota Palangka Raya menuju masyarakat sakinah mawaddah warohmah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas data pemeluk dan rumah ibadah.
- 2) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- 3) Meningkatkan kualitas penataan dan pelaksanaan ibadah social, budaya Islam, pembinaan LPTQ, dan LASQI.

4. Struktur Pengurus Bimbingan Masyarakat Islam

Table 3.1
Struktur Bimas Islam



Sumber: Staff Bimas Islam

5. Program Kerja Bimas Islam Terkait Pembinaan Muallaf

Program yang dimiliki oleh Bimas Islam ada 9 Program, namun yang memang terkait pembinaan ada satu yaitu “Peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.” Sumber: Staff Bimas Islam

6. Jumlah Muallaf Kecamatan Jekan Raya

Data yang peneliti dapatkan tentang jumlah muallaf di Kecamatan Jekan Raya melalui Kantor Urusan Agama sebagai berikut:

Table 4.1
Jumlah Muallaf

Jumlah Muallaf	Tahun
150	2018
28	2019

Sumber: Data dari KUA Kec. Jekan Raya

Untuk 2019 pengambilan data di KUA Kecamatan Jekan RAYA sampai tanggal 19 April 2019 sesuai dengan batas akhir penelitian.

7. Jumlah Muallaf Binaan Kecamatan Jekan Raya

Table 5.1
Muallaf Binaan Kec. Jekan Raya

NO	Nama	Nama Muslim	Agama sebelumnya	Alamat
1	Theresia	Theresia Sujiah Nur Islami	Katolik	Jl. Manjuhan
2	Naning Budiarti	Nani	Kristen Protestan	Jl. Raden Saleh
3	Selly Kristella	Selly Azzakhra Humaira	Kristen Protestan	Jl. Tjilik Riwut KM. 2,5
4	Almyra Amanda	Almyra Amanda	Kristen Protestan	Jl. Beliang XI A No.2
5	Novita Adi Putri	Novita Adi Putri	Kristen Protestan	Jl. Raden Saleh
6	Herlina Effendy	Herlina Syafira	Kristen Protestan	Jl. Tjilik Riwut KM. 1 Gg. Sion
7	Veren Kaskara Lova	Fatimah Azzahra	Kristen Protestan	Jl. Samudin Aman 3A
8	Maristary Biuty	Nisaa Slavina	Kristen Protestan	Jl. Bukit Keminting 10
9	Nery Andriani	Nasywa	Kristen Protestan	Jl. T. Tilung
10	Meylinda Elistian Nara	Meylinda	Katolik	Jl. Bukit Palangka 8 No 4
11	Arifan Sandy Wiranata	Arifansyah	Hindu	Jl. Hiu Putih
12	Elina Nataliani	Elina Nurhasanah	Katolik	Jl. Sisingamangaraja I
13	Chritin Lauda	A'isyah	Katolik	Jl. Sisingamangaraja

Sumber: Wakil Sekretaris MCI Regional Palangka Raya

B. Pembahasan

1. Pemahaman agama muallaf Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Seorang muallaf terkadang kurang memiliki pengetahuan maupun pemahaman tentang agama Islam, baik dari segi pengetahuan dasar yang seharusnya mereka pahami atau pun praktek ibadah setiap harinya. Tapi terkadang ada sebagian dari mereka sudah mempelajari hal tersebut, namun belum memahaminya lebih lanjut.

Pemahaman itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁶¹ Secara sederhana apabila dikaitkan dengan pemahaman agama Islam. Contohnya sholat, maka seharusnya bisa menjelaskan dari apa yang telah diketahui tentang sholat dan bisa mengaplikasikan sholat itu sendiri, mulai dari takbir hingga salam.

Pemahaman itu sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, berupa faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal berupa intelektual, yaitu seberapa cepat atau tidaknya suatu masalah terselesaikan.⁶² Faktor internal atau intelektual itu sendiri dikaitkan dengan pemahaman agama Islam yaitu seberapa cepat seorang muallaf memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui pembinaan yang dilakukan.
- b. Faktor eksternal berupa faktor sumber atau orang yang memberikan informasi/orang yang menyapaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, begitu juga sebaliknya.⁶³ Berdasarkan penjelasan tersebut apa bila dikaitkan dengan pembinaan agama Islam maka dapat dikatakan cepat dan bagusnya

⁶¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996),Cet. Ke-4, H. 50

⁶²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 52

⁶³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 43.

seorang muallaf dalam memahami ajaran agama berbanding lurus dengan baik dan jelasnya penyampaian dari seorang pembina.

Berdasarkan penjelasan tersebut dua hal di atas yaitu faktor internal dan eksternal tersebut saling bersinergi untuk membantu tercapainya pemahaman yang bagus terhadap muallaf dalam memahami agama Islam. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemahaman muallaf maka dilakukan komparasi yaitu muallaf sebelum mendapatkan binaan dan sesudah mendapatkan binaan. Sebelum muallaf mendapatkan pembinaan pastinya sangat minim yang diketahuinya tentang ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan mereka baru berpindah ke agama Islam atau proses konversi agama dari agama terdahulu kepada agama yang baru. Jadi, mereka para muallaf harus memulai dari awal kembali pada agama yang baru, yaitu harus belajar dari hal-hal dasar.

Berkenaan dengan ini Jallaludin menjelaskan, dimana menurut Max Heirich hal ini adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁶⁴ Dari penjelasan Jallaludin tersebut diketahui bahwa pengetahuan mereka minim terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Perbandingan tersebut terjadi terhadap lima muallaf binaan yang sebelumnya belum mengikuti binaan secara rutin dan setelah mendapatkan binaan oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2002, h. 259.

a. Pemahaman agama muallaf sebelum pembinaan

Penuturan muallaf EN ketika dilakukan wawancara, sebagai berikut:

*Belum terlalu tahu, soalnya kan umpat disitu ada materi-materinya. Sebelum masuk Islam tuh dasar belum tahu, tapi sekedar Islam kalau ibaratnya bekerudung tuh bekerudung tahu ja, cuma belum tahu Islam tuh kayapa. Mun Tuhan tuh yakin ja ada satu Allah, dari mendengar ceramah orang rajin.*⁶⁵

Arti dari penuturan muallaf EN:

Belum terlalu mengetahui, hal ini karena mengikuti pembinaan itu ada materi-materi tersendiri. Sebelum masuk Islam memang belum mengetahui apa-apa, tapi hanya ingin masuk Islam dahulu, contohnya saja berkerudung itu bisa saja memakainya namun belum mengetahui bagaimana penjelasan dalam Islam mengenai masalah itu. Kalau masalah Tuhan itu meyakini hanya ada satu yaitu Allah, hal ini didengar melalui ceramah biasanya.

berdasarkan penjelasan tersebut muallaf EN sebelum pembinaan tidak mengetahui tentang ajaran-ajaran dalam Islam. Pada saat itu mengetahui bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu Allah dan juga memakai kerudung yakni menutup aurat dalam Islam.

hal senada juga hampir sama dijelaskan muallaf NP melalui wawancara:

*tahu tentang Islam dari kerudung sudah memakai, karna wajibkan. Allah itu kada bergambar, kada bepatung jua, intinya satu lain tiga seperti agama sebelumnya. Banyak jua tahu yang lain tapi susah menjelaskannya, semua yang tahu tuh karena dulu suka nonton Ustadz Zakir Naik di youtube sebelum masuk Islam, kawan menampaiakan awalnya pas sudah mulai suka dengan Islam.*⁶⁶

arti dari penjelasan muallaf NP

mengetahui tentang Islam dari sudah mulai mengenakan kerudung. Allah itu tidak memiliki gambar, juga tidak memiliki patung, intinya hanya satu tidak tiga seperti agama sebelumnya. Banyak juga mengetahui yang

⁶⁵Hasil Wawancara bersama EN, Muallaf Binaan pada 11 April 2019.

⁶⁶Hasil Wawancara bersama NP, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

lainnya tapi susah untuk menjelaskan, semua yang diketahui tentang Islam karena suka menyaksikan Ustadz Zakir Naik di youtube sebelum menjadi muallaf. Teman ada menunjukkan ketika sudah mulai suka dengan Islam.

Muallaf NP sebelum pembinaan mengetahui tentang ajaran Islam seperti berkerudung, yaitu menutup aurat. Mengetahui Tuhan itu satu yaitu Allah. Hal itu didapatkan karena sebelum masuk Islam banyak melihat ceramah-ceramah Ustadz Zakir Naik di youtube. Secara umum pemahaman dasar yang diketahui olehnya.

Sedangkan muallaf ME melalui kuesioner menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu kurang mengetahui tentang Islam:

saya hanya sedikit paham tentang sholat, hari raya seperti idul fitri serta hari raya kurban, Tuhan itu bukan tiga seperti ajaran gereja saya dulu dan puasa ramadhan harus dilakukan. Saya tahu karena keluarga dari ayah saya memang Islam jadi banyak tahu dari mereka.⁶⁷

Muallaf ME menjelaskan sebelum pembinaan mengetahui tentang sholat, puasa, hari raya dan meyakini bahwa Tuhan itu bukan tiga seperti yang diajarkan agama terdahulunya. Jadi, sedikit pengetahuan dasar yang diketahuinya dalam agama Islam.

Muallaf NA menjelaskan pemahamannya sebelum mendapatkan binaan berdasarkan kuesioner yaitu:

Saya meyakini agama Islam hanya menyembah kepada satu Tuhan yaitu Allah. Saya melihat juga agama Islamlah yang benar-benar mengajarkan semua yang ada di alquran bukan ajaran yang sesuai kebiasaan/ dari nenek moyang turun-temurun tetapi benar-benar real sesuai dengan yang tertulis di alquran.⁶⁸

⁶⁷Hasil kuesioner bersama ME, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

⁶⁸Hasil kuesioner bersama NA, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

Muallaf NA sebelum pembinaan sudah yakin bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu Allah dan menyakini bahwa hanya agama Islam yang benar-benar mengajarkan sesuai Al-Qur'an dan bukan hanya mengikut kebiasaan dari nenek moyang karena memang dalam Islam semua dilakukan dengan dalil.

Kemudian muallaf NS menjelaskan berdasarkan hasil kuesioner sebagai berikut:

Sya yakin dan sya tahu bahwa Allah itu satu dan tidak beranak. Selain itu mengetahui sebatas apa itu sholat, puasa dan mengaji. Karna sejak dlu lingkungan dan tmpt sya sekolah dlu mayoritas agamanya Islam. tpi yg terpenting hti sya senang sbgai org yg menganut agama islam sya bangga karna Islam itu damai.⁶⁹

Arti dari penjelasan muallaf NS:

Saya yakin dan saya tahu bahwa Allah itu satu dan tidak beranak. Selain itu mengetahui sebatas apa itu sholat, puasa dan mengaji. Karna sejak dulu lingkungan dan tempat saya sekolah dulu mayoritas agamanya Islam. tapi yang terpenting hati saya senang sebagai orang yang menganut agama islam saya bangga karna Islam itu damai.

Muallaf NS sebelum pembinaan mengetahui Allah itu satu dan tidak beranak, sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlâs. Kemudian mengetahui sedikit tentang sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan selebihnya hampir sama sebagaimana muallaf lainnya ketahui.

Penjelasan di atas memberitahukan bahwa pendapat Jallaludin ataupun pakar lainnya memang benar. Seorang pada saat melakukan konversi atau berpindah dari agama yang dulu kepada agama yang baru, maka akan memulai

⁶⁹Hasil kuesioner bersama NS, Muallaf Binaan pada 22 April 2019.

dari awal lagi untuk memahami agama baru dianutnya tersebut. Contohnya pada lima muallaf di atas pengetahuan mereka minim tentang ajaran dalam agama Islam, baik dari penjelasan keimanan yang ada pada rukun Iman, penjelasan ibadah yang ada pada rukun Islam dan penjelasan mengenai Ihsan.

b. Pemahaman agama muallaf setelah pembinaan

Pemahaman agama muallaf setelah mendapatkan pembinaan, walaupun hasilnya akan sedikit sama untuk setiap muallaf, kerana mendapatkan pengetahuan yang sama dalam proses pembinaan yang terjadi. Tapi, yang diharapkan adalah mereka mengetahui dan memahami pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Ibadah dan amal shaleh
- 3) Akhlak mulia atau bersikap ihsan⁷⁰

Penjelasan muallaf EN berdasarkan wawancara setelah mendapatkan binaan, sebagai berikut:

Iman kepada Allah tuh kan kalau dari penjelasan ustadz kemarin anu, Allah satu laen tiga, kda beranak, Allah yang menciptakan kita, tujuan kita tuh ibadah kepada Allah ja. Kalau kitab-kitab tuh kan dasar laen Al-Qur'an ja, tapi Al-Qur'an ini yang kita ikut klo, mun kitab yang laen tuh ada kitab injil atau bibel mun orang Kristen menyambatnya, taurat lupa satunya. Nabi dan Rosul tuh ada 25 klo, mun salah padahilah. Nah kda hafal bisa kda urut jua. Nabi Adam, Nabi Nuh, Ibrahim, Isa, Nabi Muhammad, kda ingat am sisanya. Malaikat kda tahu, Jibril ay tahunya. Kiamat kda tahu. Taqdir kda tahu.

Syahadat hafal ja, gasan masuk Islam. sholat ada 5 magrib, isya, subuh, dzuhur, asar, wajib pang hukumnya sholat. Bisa sudah sholat, dilajari semalam. Tapi bacaanya kda tapi hafal masih. Zakat kda tahu.

⁷⁰Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 15-24.

*Puasa kda tahu. Haji kda tahu. Anu tadi pang belum sampai materi-materinya. Ihsan kda tahu jua.*⁷¹

Arti dari penjelasan muallaf EN:

Iman kepada Allah kalau dari penjelasan ustadz kemarin itu, Allah satu bukan tiga, tidak beranak, Allah yang menciptakan kita, tujuan kita itu ibadah kepada Allah saja. Kalau kitab-kitab itu kan dasar bukan Al-Qur'an saja, tapi Al-Qur'an ini yang kita ikut, kalau kitab yang lain ada kitab injil atau bible kalau orang Kristen menyebutnya, taurat dan lupa satunya. Nabi dan Rosul itu ada 25, kalau salah diberitahu. misalkan hafal kemungkinan tidak urut juga. Nabi Adam, Nabi Nuh, Ibrahim, Isa, Nabi Muhammad, tidak ingat sisanya. Malaikat tidak tahu, Jibril saja tahunya. Kiamat tidak tahu. Taqdir tidak tahu.

Syahadat hafal saja, untuk masuk Islam. sholat ada 5 magrib, isya, subuh, dzuhur, asar, wajib hukumnya sholat. Bisa sudah sholat, diajari dulu. Tapi bacaanya tidak terlalu hafal. Zakat tidak tahu. Puasa tidak tahu. Haji tidak tahu. itu tadi kan, belum sampai materi-materinya. Ihsan tidak tahu jua

Muallaf EN setelah pembinaan mengetahui dan memahami tentang rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Kitab-kitab dan Rosul. Rukun Islam sendiri yang baru diketahui adalah Syahadat dan Sholat, dimana merupakan tiang agama serta salah satu sarana utama untuk berkomunikasi dengan sang Pencipta. Muallaf EN juga mengetahui tentang menutup aurat, sedangkan praktek ibadah lainnya ataupun perihal Ihsan belum diketahui dan ajaran-ajaran tentang agama Islam yang lain selalu bertambah sesuai dengan yang dibawakan ustadz atau ustadzah yang melakukan pembinaan. Contohnya muallaf tidak mengetahui istilah Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan, karena muallaf baru mengerti setelah dijelaskan sedikit.

⁷¹Hasil Wawancara bersama EN, Muallaf Binaan pada 11 April 2019.

Penjelasan yang hampir mirip diungkapkan muallaf NA berdasarkan kuesioner setelah mendapatkan binaan, sebagai berikut:

Iman kepada Allah, seperti penjelasan dari surah al-ikhlas. Iman kepada malaikat, ada 10 malaikat, contohnya Jibril membantu untuk menyampaikan alquran, Izrail mencabut nyawa, dan lainnya. Iman kepada kitab, percaya kitab itu ada dan yakin. Ada kitab alquran, injil atau bibel, taurat dan jabur. Nabi ada 25 membawa ajaran. Kiamat sampai hancurnya dunia ini, ada kisah tentang dajjal saat kiamat nanti. Takdir tidak tahu.

Syahadat supaya masuk Islam. sholat ada 5 waktu zuhur, asar, magrib, isa, subuh. Zakat kda tahu. Puasa ramadhan harus 30, kalau datang bulan diganti. Haji ke mekah kalau punya uang. Ihsan tidak tahu.
72

Arti dari penjelasan muallaf NA:

Iman kepada Allah, seperti penjelasan dari surah al-ikhlas. Iman kepada malaikat, ada 10 malaikat, contohnya Jibril membantu untuk menyampaikan alquran, Izrail mencabut nyawa, dan lainnya. Iman kepada kitab, percaya kitab itu ada dan yakin. Ada kitab alquran, injil atau bibel, taurat dan jabur. Nabi ada 25 membawa ajaran. Kiamat sampai hancurnya dunia ini, ada kisah tentang dajjal saat kiamat nanti. Takdir tidak tahu.

Syahadat untuk masuk Islam. sholat ada 5 waktu zuhur, asar, magrib, isa, subuh. Zakat tidak tahu. Puasa Ramadhan 30 hari, kalau datang bulan maka diganti. Haji ke mekah kalau mampu. Ihsan tidak tahu

Ada muallaf semakin sadar dan yakin setelah pembinaan bahwa perpindahan agama adalah pilihan terbaik, karena mengetahui agama terdahulu banyak melakukan penyimpangan baik dari praktek ataupun hukum yang diambil tidak sesuai dengan kitab suci agama tersebut. Wawasan tentang Islam lebih terbuka karena mengetahui sebagian masalah rukun Iman, seperti Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul dan Kiamat sedangkan iman kepada takdir baik dan buruk belum mengetahui. Untuk rukun Islam yang diketahui berupa syahadat, sholat, puasa dan haji sedangkan hal lainnya masih harus melalui proses

⁷²Hasil kuesioner bersama NA, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

pembinaan lagi seperti praktek ibadah atau pun memahami tentang Ihsan. Sebenarnya muallaf tidak mengetahui tentang Istilah tersebut, namun setelah dijelaskan secara sederhana muallaf bisa menjelaskan lebih lanjut, ini dialami oleh muallaf NA.

Penjelasan muallaf NP berdasarkan wawancara setelah mendapatkan binaan, sebagai berikut:

Iman kepada Allah kalau dipelajari semalam seperti surah Al-Ikhlash, Allah itu Esa, semua urusan Allah mengaturnya. Iman kepada malaikat contohnya Jibril membawa wahyu untuk Nabi Muhammad, malaikat ada 10 yang tahu. Nabi dan Rosul ada 25 yang tahu Nabi Muhammad yang terakhir, kda tapi hafal mun dari awal. Kiamat akhir dunia, hancur semuanya. Takdir kda tahu.

Syahadat hafal ja, syarat Islam. sholat ada 5 waktu isya, magrib, subuh, dzuhur, asar, harus dikerjakan, bisa ja mengerjakannya. Zakat kda tahu, kda ngerti masih. Puasa Ramadhan biasanya harus, mun batal diganti. Haji mun mampu harus ke Mekah, wajib. Ihsan kda tahu. Jadi Ingin tahu pas sudah pembinaan, seperti kredit bisanya mengandung riba. Tapi ada jua yang membingungkan NU dengan Muhammadiyah apa beda, banyak lagi yang mau dipahami.⁷³

Arti dari penjelasan muallaf NP:

Iman kepada Allah kalau dipelajari dulu seperti surah Al-Ikhlash, Allah itu Esa, semua urusan Allah mengaturnya. Iman kepada malaikat contohnya Jibril membawa wahyu untuk Nabi Muhammad, malaikat ada 10 yang diketahui. Nabi dan Rosul ada 25 yang diketahui. Nabi Muhammad terakhir, tidak terlalu hafal kalau dari awal. Kiamat akhir dunia, hancur semua. Takdir tidak tahu.

Syahadat hafal saja, syarat Islam. sholat ada 5 waktu isya, magrib, subuh, dzuhur, asar, harus dikerjakan, bisa saja mengerjakannya. Zakat tidak tahu, tidak terlalu mengerti. Puasa Ramadhan biasanya harus, kalau batal diganti. Haji kalau mampu harus ke Mekah, wajib. Ihsan tidak tahu. Jadi Ingin tahu ketika sudah pembinaan, seperti kredit bisanya mengandung riba. Tapi ada jua yang membingungkan NU dengan Muhammadiyah apa perbedaannya, banyak lagi yang mau dipahami

⁷³Hasil Wawancara bersama NP, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

Pemahaman yang didapat oleh muallaf NP setelah pembinaan mengetahui tentang rukun Iman, yakni Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rosul dan Kiamat. Pada Rukun Islam pun muallaf NP bisa menjelaskan tentang Syahadat, Sholat, Puasa dan Haji, untuk Zakat belum mengetahui dan tentang Ihsan masih belum mengetahui tentang istilah tersebut. Setelah pembinaan rasa ingin tahu mulai bertambah, seperti ingin mempelajari tentang perbedaan NU dan Muhammadiyah, bahkan memperdalam tentang masalah riba secara dasar.

Penjelasan muallaf ME berdasarkan kuesioner setelah mendapatkan binaan, sebagai berikut:

Iman kepada Allah dari penjelasan ustadz dan ustadzah sebagaimana dijelaskan pada surah al-ikhlas, Allah itu tunggal dan tidak beranak atau tiga seperti agama saya terdahulu. Malaikat ada 10 kalau tidak salah, contohnya seperti malaikat Jibril membawa pesan tentang alqurah kepada Nabi Muhammad. Kitab menyakini bahwa kitab itu benar dari Allah, ada 4 kalau tidak salah. Kitab alquran, bibel atau injil, taurat dan jabur. Rosul ada 25 tapi masih belum hafal seluruhnya, dulu hafal sekarang sudah tidak. Kiamat hancurnya dunia, tidak tahu kapan, tapi pasti terjadi. Takdir tidak begitu paham, membingungkan malahan.

Syahadat itu untuk masuk Islam. sholat itu ibadah, harus dikerjakan. Ada 5 sholat, magrib, isa, subuh, zuhur dan asar. Zakat tidak begitu tahu. Puasa itu ibadah, tidak makan atau minum dibulan ramadhan. Haji itu ibadah, tepatnya pergi ke kabah. Ihsan tidak tahu. Setelah mendapatkan pembinaan jadi sadar bahwa pengetahuan tentang Islam saya masih kurang.⁷⁴

Muallaf ME sendiri setelah mendapatkan pembinaan rutin menyadari bahwa dirinya minim pengetahuan tentang agama Islam, istilah seperti rukun Iman, Islam dan Ihsan masih mengalami kebingungan tentang istilah tersebut, namun mengetahui sebagian isinya. Pada rukun

⁷⁴Hasil kuesioner bersama ME, Muallaf Binaan pada 18 April 2019.

Iman muallaf ME mengetahui tentang Iman Kepada Allah, Kitab-kitab, Rasul dan Kiamat. Pada Rukun Islam muallaf ME bisa mengetahui tentang Syahadat, Sholat, Puasa, dan Haji, sedang untuk Zakat belum mengetahui. Pada Ihsan sendiri muallaf ME tidak mengetahui. Selain pemahaman tentang hal tersebut, muallaf ME bisa menjelaskan permasalahan yang lain seperti haramnya babi dan minuman keras.

Penjelasan muallaf NS berdasarkan kuesioner setelah mendapatkan binaan, sebagai berikut:

Stlah pembinaan mungkin hati saya terasa tenang, saya ingin tobat dlm Islam. saya bisa baca alquran setelah dibantu ustadz kalau dulu, sekarang suami yang mengajari. Iman kepada allah kalau menurut pembina dlu sbgaimana surah al-ikhlas, kalau menurut suami saya iman kepada allah harus menaati perintah dan menjauhi larangan. Malaikat tugasnya menuruti perintah allah, 10 kalau tidak salah jumlahnya. Sprti jibril, izrail, mikail dan lainnya agak lupa. Rosul tugasnya menyampaikan agama sprti nabi isa dan muhammad. Ada 25 rosul, tapi tdk hafal sdh agk lupa. Kiamat, berakhirnya dunia. Takdir, tdk tahu.

Syahadat syarat masuk islam kta ustadz yg membimbing kmrin. Sholat wajib, tdk boleh ditinggalkan. Ada 5 sholat itu. Zakat kurang paham, banyak sekali zakat itu. Puasa ibadah wajib, bulan ramadhan. Haji ibadah pergi ke kabah. Ihsan tdk tahu.⁷⁵

Terjemah:

Setelah pembinaan mungkin hati saya terasa tenang, saya ingin tobat dalam Islam. saya bisa baca alquran setelah dibantu ustadz kalau dulu, sekarang suami yang mengajari. Iman kepada allah kalau menurut pembina dulu sebgaimana surah al-ikhlas, kalau menurut suami saya iman kepada allah harus menaati perintah dan menjauhi larangan. Malaikat tugasnya menuruti perintah allah, 10 kalau tidak salah jumlahnya. Seperti jibril, izrail, mikail dan lainnya agak lupa. Rosul tugasnya menyampaikan agama seperti nabi isa dan muhammad. Ada 25 rasul, tapi tidak hafal sudah agak lupa. Kiamat, berakhirnya dunia. Takdir, tidak tahu.

Syahadat syarat masuk islam kata ustadz yang membimbing kemarin. Sholat wajib, tidak boleh ditinggalkan. Ada 5 sholat itu. Zakat

⁷⁵Hasil kuesioner bersama NS, Muallaf Binaan pada 22 April 2019.

kurang paham, banyak sekali zakat itu. Puasa ibadah wajib, bulan ramadhan. Haji ibadah pergi ke kabah. Ihsan tidak tahu.

Muallaf NS setelah mengikuti pembinaan merasakan ketenangan pada hatinya karena bisa dibantu untuk lebih baik lagi dalam memahami ajaran-ajaran pada agama Islam. Pengetahuan muallaf NS sedikit lebih banyak dibanding dengan muallaf binaan lain, disamping dirinya bisa mengetahui beberapa tentang rukun Iman dan Islam, kecuali untuk Ihsan. Para rukun Iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Kiamat, kecuali untuk Takdir baik dan buruk. Pada rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Puasa dan Haji. Disamping dirinya mengetahui hal tersebut muallaf NS juga bisa membaca Al-Qur'an, padahal muallaf lain masih harus memulai dari dasar seperti memakai metode Iqro.

Berdasarkan uraian tadi tentulah pembinaan yang terjadi terhadap kemajuan. Maka dapat dipahami bahwa proses pembinaan yang terjadi menghasilkan hal positif terhadap para muallaf yang mengikuti pembinaan tadi. Prosesnya pembinaan tersebut menjadikan para muallaf terbentuknya watak, pengetahuan, pemahaman, kepercayaan dan hal tersebut akan berperang terhadap perbuatan pada masa yang akan datang.

Pemahaman para muallaf itu sendiri terhadap ajaran-ajaran agama Islam terlebih pada rukun Iman dan Islam terkecuali untuk Ihsan bisa dikategorikan cukup baik. Para muallaf hampir bisa menjelaskan semua bagian pada rukun Iman yakni Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Kiamat, untuk takdir para muallaf belum memahami tentang hal ini. Para rukun Islam para mullaf juga memiliki pengetahuan yang hampir sama,

kecuali untuk muallaf EN karena baru mengikuti pembinaan beberapa bulan.

Sebagaimana penjelasannya pada saat wawancara:

Masuk islamnya tgl 02-03-2018, pembinaan baru ja beberapa bulan, oleh ada grup klo, siapa ja yang muallaf dimasuki ke grup tuh. Tapi ulun baru aktif sekitar berapa bulan nih ja, mulai akhir Januari.⁷⁶

Terjemah:

Masuk islam tgl 02-03-2018, pembinaan baru saja beberapa bulan, oleh ada grup, siapa saja yang muallaf dimasukan ke grup tersebut. Tapi saya baru aktif sekitar berapa bulan ini, mulai akhir Januari

Wawancara dengan muallaf EN pada tgl 11 April 2019 dan mengikuti pembinaan akhir Januari. Jadi sekitar 2-3 bulan mengikuti pembinaan rutin.

Para muallaf bisa menjelaskan tentang syahadat, sholat, puasa dan haji, untuk zakat perlu memahami hal ini lebih lanjut. Pada Ihsan para muallaf tidak bisa menjelaskan, maka hal ini perlu jadi evaluasi.

Hal lain terhadap pemahaman para muallaf, seperti mengetahui tentang rukun Iman dan Islam, tapi secara umum mereka belum mengetahui tentang istilah tersebut. Hal ini karena proses pembinaan yang terjadi adalah membahas bagian-bagian terlebih dahulu secara mendalam.

Kesimpulan yang bisa diambil adalah para muallaf binaan memiliki pemahaman yang baik, karena bisa menjelaskan mengenai sebagian rukun iman, islam dan pengetahuan lainnya dalam ajaran agama Islam, kecuali untuk ihsan. Mereka nantinya pula akan mendapatkan lagi pembinaan rutin sebagaimana biasanya untuk menambah wawasan dan juga praktik ibadah lanjutan.

⁷⁶Hasil Wawancara bersama EN, Muallaf Binaan pada 11 April 2019.

2. Program pembinaan muallaf Kementerian Agama kota Palangka Raya

Program adalah rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan.⁷⁷ Dakwah sendiri menurut Shalahuddin Sanusi ialah suatu kegiatan untuk merubah sesuatu yang negatif atau terlarang menjadi sesuatu yang positif atau dibolehkan, menjelaskan yang hak atas yang bathil⁷⁸ atau menurut Abdul Basit dakwah adalah aktivitas (proses) mengajak kepada jalan Islam.⁷⁹ Dakwah sendiri kalau berdasarkan pola pendekatan maka ada dakwah struktural yang berkaitan tentang pembahasan program dakwah. Menurut Ramli Ridwan dikutip oleh tarmimie bin Mazlan dakwah struktural adalah seluruh aktivitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah dalam bingkai amar ma'ruf nahi mungkar. Oleh karena itu, segala aspek kehidupan diatur oleh pemerintah atau negara seperti pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya yang beraskan agama.⁸⁰

Sedangkan pembinaan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan

⁷⁷Ani Rufaidah, *Perencanaan Program Dakwah Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya*, (Tesis), Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017, H. 39. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/19689/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/19689/) (Diakses 12 September 2018).

⁷⁸Wafiyah Dan Awaludin Pimay, *Sejarah Dakwah*, Semarang: RaSAIL, 2005, h. 4.

⁷⁹*Ibid.*,. 27

⁸⁰Mohammad Tarmimie Bin Mazlan, *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Serawak Dalam Masyarakat Dayak*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, h. 31, (<http://repository.ar-raniry.ac.id/2638/>, diakses tgl 01 Juli 2019)

pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.⁸¹

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua hal tadi yaitu dakwah struktural dikaitkan dengan pembinaan merupakan pendekatan dakwah Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang gunanya menjadikan nilai-nilai Islam teraplikasikan ke dalam kehidupan melalui tiga fungsi pokok yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Semua hal tadi berkaitan tentang pembinaan khususnya terhadap muallaf.

Penjelasan ketika wawancara kepada HL mengenai visi dan misi Bimas Islam, sebagai berikut:

Ada visi misinya Bimas Islam, kena ibu printkan. Nah visi misinya kam baca ja kena. Mun pembinaan muallaf masuk misi kedua “meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama”. Misi Bimas Islam tuh ada 9, kam baca ja tuh. No 1 “peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama” itu yang pembinaan muallaf. Jadi MCI bekerjasama dengan KEMENAG untuk membina.⁸²

Arti penjelasan HL:

Ada visi misinya Bimas Islam, nanti ibu printkan. Nah visi misinya kamu baca saja nanti. Kalau pembinaan muallaf masuk misi kedua “meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama”. Misi Bimas Islam itu ada 9, kamu baca saja itu. No 1 “peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama” itu yang pembinaan muallaf. Jadi, MCI bekerjasama dengan KEMENAG untuk membina.

⁸¹Kinasih Novarisa, *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014, h. 13-14. <http://eprints.uny.ac.id/26950/> (diakses 12 Agustus 2018)

⁸²Hasil Wawancara bersama Bu Husnul, Staff Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada 14 November 2018.

Sebagaimana penjelasan HL hal ini merupakan misi ke dua dalam Bimas Islam yaitu “meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama.” Tercantum pada program kerja yang ada pada point pertama, peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Pembinaan muallaf kemudian disatukan kepada point yang pertama, yakni “peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama” proses tersebut dilakukan oleh MCI Regional Palangka Raya dan bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

Penjelasan ketika wawancara kepada MN mengenai kerjasama KEMENAG kota Palangka Raya dengan MCI Regional Palangka Raya, sebagai berikut:

Luarbiasa perhatian kita di kementerian agama kota palangka raya khususnya, pertama berdirinya muallaf center dari dorongan, dari dukungan, dari motivasi bapa kepala kantor kementerian agama. Beliau yang ikut juga studi banding ke Banjar Masin karena di sana sudah ada muallaf centernya. Kata beliau yuu kita bentuk satu wadah, dimana bisa membina para muallaf. Nah setelah berjalan beliu menekankan penyuluh-penyuluh PNS dan Non PNS untuk terlibat dalam pembinaan ini. Contoh seperti pembinaan di petuk katimpun di minggu pertama dan ke tiga itu kita laksanakan di petuk katimpun, itu melibatkan penyuluh-penyuluh kita, penyuluh kementerian agama jadi mereka kita libatkan untuk memberikan bimbingan, pengajaran, baca tulis Al-Qu'an, bimbingan ibadah. Ini merupakan partisipasi dari kantor kementerian agama kota palangka raya untuk membina umat dan memberikan support kepada MCI Palangka Raya. Jadi 1 bulan itu penuh kita melaksanakan pembinaan setiap malam senin Cuma tempatnya berbeda. Minggu pertama dan minggu ke tiga itu di patu ketimpun, tapi muallaf center kita, muallaf-mullaf di kota palangka raya kita bawa ke sana. Tapi ketika kita melaksanakan pembinaan

muallaf di sekretariat kita tidak bisa membawa muallaf di Petuk Katimpun. Jadi full 1 bulan 4kali setiap minggunya.⁸³

Sebagaimana menurut penjelasan MN proses pembinaan yang terjadi melibatkan penyuluh-penyuluh PNS atau non PNS, di mana yang mengkoordinir kegiatan adalah MCI Regional Palangka Raya. Kegiatan tersebut dilakukan di dua tempat, pertama Sekretariat Muallaf Center dan ke dua Patu Ketimpun. Proses pembinaannya akan diambil alih oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya bisa dari penyuluh PNS atau penyuluh non PNS. Namun dalam proses yang terjadi, pembinaan dilakukan bukan hanya oleh penyuluh PNS dan penyuluh non PNS. Tapi juga dilakukan oleh Kasi BIMAS Islam dan dosen IAIN Palangka Raya, hal ini peneliti temukan ketika melakukan observasi saat pembinaan terjadi.⁸⁴

Pembinaan tadi sangatlah penting dilakukan, berdasarkan penjelasan Manguhardjana pembinaan merupakan penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.⁸⁵ Hal tersebut dimaksudkan agar mereka bisa beradaptasi dengan keadaan sosial yang baru, yaitu mereka sekarang adalah seorang muslim, sebagaimana penjelasan Kinasih Novarisa pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka

⁸³Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhdian Nor Hadi, Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palangk Raya pada 19 November 2018.

⁸⁴Observasi yang dilakukan pada 18 November 2018.

⁸⁵Kinasih Novarisa, *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014, h. 13-14. <http://eprints.uny.ac.id/26950/> (diakses 12 Agustus 2018).

menemukan dan mengembangkan keahliannya agar dia memperoleh yang diharapkan dan manfaat terhadap sosial.⁸⁶

Pembinaan terhadap muslim biasa atau pun muallaf sebenarnya sama saja, pada intinya proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam oleh ulama atau pun lembaga keislaman untuk melakukan pembinaan terhadap mereka, karena merupakan perkara wajib pada hukum dakwah. Sebagaimana ayat Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁸⁷

Menurut Ibnu Katsir ada dua pendapat yang menjelaskan tentang hukum dakwah, yakni memahami tentang ayat di atas yang dikutip oleh Abdul Basit sebagai berikut:

“Perbedaan muncul di karenakan penafsiran terhadap kata *min* (من). Golongan pertama berpendapat bahwa *min* itu bermakna *littab'idh*, artinya sebagian. Jadi, dakwah itu merupakan kewajiban yang bersifat *kifayah* (kolektif). Alasannya adalah kegiatan dakwah memerlukan ilmu dan tidak setiap individu mampu melaksanakannya. Pendapat ini diperkuat dengan ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 “Tidak sepatutnya bagi orang tang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

⁸⁶*Ibid.*, 13.

⁸⁷QS. Ali Imran [3]: (104).

mereka telak kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Golongan kedua menafsirkan kata *min* berarti *libayan* (للبيان), yakni sebagai penjelas. Dengan demikian, dakwah menjadi kewajiban setiap individu. Hal ini diperkuat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” Di mana kata *kuntum* menunjuk pada setiap individu. Demikian juga dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ... الخ

dimana kata *man* berarti setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan.⁸⁸

Pendapat yang mengkomparasikan dua pendapat di atas lebih relevan, dimana menurut M. Quraish Shihab bahwa dakwah memanglah perkara yang wajib bagi setiap individu, tetapi mesti ada sebuah organisasi ataupun kelompok yang mengambil bagian dalam dakwah secara khusus. Sedangkan kewajiban dakwah untuk setiap individu adalah sebatas *wa tawashau bi al-haq wa tawashau bi al-shabr*.⁸⁹

Secara umum muallaf memiliki kekhasan antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas, Selain itu latar belakang mereka bervariasi. dilihat dari asalnya dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu:

- a. Masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama tertentu.
- b. Warga keturunan terutama keturunan Cina Tionghoa.
- c. Masyarakat suku terasing.

⁸⁸Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006, h. 35-36

⁸⁹*Ibid.*,. 38.

Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi mereka tidak sama, ada masyarakat awam dan juga intelektual. ada yang tergolong miskin dan ada juga pengusaha sukses bahkan ada pejabat tinggi negara, oleh karena itu pendekatan dakwah juga harus bervariasi.⁹⁰

Dalam penelitian yang terjadi adalah para muallaf sebagian memiliki keadaan sosial yang kurang, tapi memiliki pengetahuan yang baik atau bisa dikatakan sebagai orang terdidik namun belum bisa dikatakan sebagai intelektual, jenjang pendidikan yang mereka cukup tinggi. Pemahaman keagamaan para muallaf itu sendiri tentunya memiliki keterbatasan, karena mereka baru saja masuk Islam. Selain beberapa hal tadi para muallaf tersebut juga bisa dikategorikan kepada golongan muallaf yang pertama “masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama tertentu”.

Pembinaan terhadap muallaf kalau dilihat dari keadaan merupakan hal yang krusial dan harus segera dilakukan, mereka orang-orang yang masih lemah imannya sehingga memerlukan pembinaan Intensif. Maka sebagaimana Kementerian Agama RI menjelaskan dalam bukunya, pembinaan muallaf diarahkan kepada pembinaan:

a. Pembinaan mental dan budaya

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya

⁹⁰Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 15.

dan sosial. Keyakinan akan Allah SWT, Rasul, Kitab, Hari Akhirat, Qadha dan Qadar serta aspek-aspek lainnya.

Agama Islam dalam membina akan membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari, Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal Ini akan mempengaruhi pandangan, apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Haruskah dihindari terjadinya *culture shock* (kekegagalan budaya). Demikian juga pengaruhnya pada aspek aspek sosial lainnya. Muallaf yang mengalami proses internalisasi ini harus dibina dan diarahkan secara bertahap. Didampingi untuk melalui proses tersebut.⁹¹

b. Pembinaan lingkungan

Lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga, masyarakat termasuk kesejahteraan mental spiritual. Tanggung jawab pembinaan muallaf menjadi tanggung jawab bersama dari pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di

⁹¹Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 16.

dalam lingkungan dimana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai iman dan Islam.

Dalam usaha pengembangan keimanan mereka harus dapat dijalankan setahap demi setahap. tidak bisa sekaligus sebagai mana mereka yang baru, maka masih perlu dibawa kepada suatu keyakinan bahwa agama pilihannya bukan karena pengaruh atau paksaan. Usaha kearah pembinaan itu bisa dengan membawa mereka misalnya majelis-majelis taklim. sering mengadakan silaturahmi dan mendengarkan ceramah-ceramah umum.

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.

Pembinaan terhadap muallaf adalah menjadi tanggung jawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan.. Dakwah di kalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh muallaf itu sendiri karena muallaf tersebut baru dalam taraf belajar. Mereka harus membenahi dirinya terlebih dahulu. Di kalangan keturunan Cina, ada falsafah dan moral hidup ajaran Konghucu yaitu seseorang dinasehati agar mengatur diri dan rumah tangganya dulu sebelum

beranjak, mengatur dunia. Jika keluarga terdekat seorang muallaf belum memeluk agama Islam seperti anak, istri, suami belum Islam tidak bisa diharapkan yang bersangkutan akan banyak hasilnya. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina muallaf adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir dan memahami ke-Islaman itu sendiri.

c. Pembinaan agama

1) Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Rasulnya Muhammad SAW yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia seutuhnya yaitu membangun mental spritual dan fisik material umat manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya tersebut meliputi tiga pokok:

- a) Iman kepada Allah.
- b) Ibadah dan amal shaleh.
- c) Akhlak mulia atau bersikap ihsan.

2) Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Bimbingan agama secara praktis yang meliputi :

- a) Bimbingan keimanan.
- b) Bimbingan ibadah dan amal shaleh

- c) Bimbingan akhlaqul karimah
 - d) Bimbingan dzikir dan doa
 - e) Bimbingan shalat berjamaah (shalat jum'at, shalat tarawih. Shalat 'idul fitri/Idul adha)
 - f) Bimbingan shalat wajib 5 waktu, shalat tahajud, dhuha dan lain sebagainya
- 3) Memberikan atau menyediakan media, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksana ibadah, seperti:
- a) Buku-buku agama.
 - b) Kaset atau video yang berisi tuntunan atau tontonan yang bernafaskan agama Islam.
 - c) Sarung, mukena, tikar atau sajadah.

Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan pembinaan kepada muallaf akan dapat berhasil dengan baik sehingga yang menjadi tujuan sebagaimana telah dikemukakan di atas akan dapat dicapai.⁹²

Proses pembinaan seperti yang dijelaskan tadilah seharusnya dilakukan untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan waktu lebih efisien. Apabila dibandingkan dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya, maka ada sedikit perbedaan yang terjadi.

⁹²Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*, Jakarta, 2012, h. 15-24.

Pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya dengan berfokus pada pembinaan mental dan budaya serta pembinaan keagamaan. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan proses tersebut masih terhalang dan akan tidak maksimal apabila memaksa untuk dilaksanakan, hal ini terjadi dikarenakan melihat dari aspek keluarga yang sebagian besar masih beragama bukan Islam dan masyarakat yang berada disekitar muallaf masih belum memungkinkan untuk melakukan proses pembinaan terhadap muallaf.

Apabila dilihat dari aspek mental dan budaya yaitu proses pembiasaan secara bertahap serta dilakukan pendampingan dalam melalui proses tersebut. Maka sudah terealisasikan hal tersebut.

Penjelasan ketika wawancara kepada LN mengenai bimbingan konseling, sebagai berikut:

Muallaf center Indonesia ini juga berusaha membantu muallaf itu bukan cuma bidang agama, seperti kesusahan kita coba mengarahkan ke baznaj kota palangka raya bisa melalui dana bergilir atau paket duaafa. Misalkan ada permasalahan tentang pribadinya kami coba juga untuk membantu apabila muallafnya ini terbuka, supaya mereka merasa seperti keluarga atau seperti tempat curhat.⁹³

sebagaimana menurut dari LN bimbingan konseling atau sederhananya tempat bercerita bagi mullaf sudah disediakan yaitu mereka bisa bercerita dan berkeluh kesah kepada para pembina itu sendiri, baik itu untuk masalah keagamaan atau pun masalah pribadi.

Proses tersebut memang benar adanya, hal ini biasanya peneliti lihat

⁹³Hasil Wawancara bersama Pak Luqman, Wakil Sekretaris Muallaf Center Regional Palangka Raya pada 19 November 2018.

ketika melakukan observasi dan pengumpulan data pada pagi-siang hari di BAZNAS Kota Palangka Raya. Para muallaf yang sebagian tidak ada aktifitas akan datang ketempat tersebut untuk bercerita kepada para pembina dan pada siang harinya mengikuti pembinaan praktek membaca Al-Qur'an.⁹⁴

Penjelasan ketika wawancara kepada MN dan wawancara kepada LN untuk validasi data mengenai jadwal pembinaan dan materi binaan, sebagai berikut:

Jadi 1 bulan itu penuh kita melaksanakan pembinaan setiap malam senin setelah magrib hingga setelah isya, cuma tempatnya berbeda. Minggu pertama dan minggu ke tiga itu di petuk katimpun, tapi muallaf center kita, muallaf-mullaf di kota palangka raya kita bawa ke sana. Tapi ketika kita melaksanakan pembinaan muallaf di sekretariat kita tidak bisa membawa muallf di Petuk Katimpun. Jadi full 1 bulan 4kali setiap minggunya. Jadwal kita kan setiap hari ahad malam senin. Didalam pola pembinaan MCI itu sendiri adalah: pertama, bentuknya adalah dari segi ibadah terbasuk di didalamnya ibadah sholat. Ke dua bentuknya adalah pembinaan baca tulis Al-Qur'an, belajar metode iqra. Ke tiga penguatan keimanan, setelah pensyahadatan kami berharap mereka bisa ikut aktif dalam mengikuti pembinaan.⁹⁵

Program kerjanya untuk saat ini pembinaan kan ada pembinaan di daerah-daerah mayoritasnya disana cukup besar muallafnya petuk katimpun tiap 2 minggu sekali. Terus ada lagi pembinaan rutin di sekretariat 2 minggu sekali, jadi selang seling. Jadi tetap aja kalau hitungannya itu pembinaan muallafnya 1x seminggu. Bentuk-bentuk pembinaannya biasanya pertama pelajaran membaca Al-Qur'an lewat metode Iqro. Ke dua pelatihan beribadah, sholat, wudhu, ke tiga pembinaan dalam bidang tauhid atau penguatan aqidah, ke empat mengenal Islam lebih jauh atau sejarah.⁹⁶

⁹⁴Observasi pada 1-5 April 2019.

⁹⁵Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhdian Nor Hadi, Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palangk Raya pada 19 November 2018

⁹⁶Hasil Wawancara bersama Pak Luqman, Wakil Sekretaris Muallaf Center Regional Palangka Raya pada 19 November 2018

Sedangkan untuk pembinaan keagamaan, hal ini adalah fokus utama yang dilakukan oleh Kementerian Agama terhadap para muallaf binaannya. Pembinaan yang dilakukan untuk keagamaan menurut MN dan LN dilakukan lebih tepatnya dalam 1 bulan ada 4x pertemuan dan dilakukan secara bergilir, minggu ke 1 di sekretariat MCI, minggu ke 2 di Patu Ketimpun, minggu ke 3 di sekretariat MCI dan terakhir minggu ke 4 di Patu Ketimpun serta proses tersebut terus berlangsung tiap bulannya pada pukul 18:00-20:00 WIB. Pembinaan yang dilakukan ada empat *point*, sebagai berikut:

- a. Pelatihan praktik ibadah.
- b. Penguatan aqidah.
- c. Pengetahuan sejarah.
- d. Pelatihan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro.

Semua hal ini dilakukan secara rutin dan untuk pelatihan membaca Al-Qur'an terus dilakukan setiap senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada pukul 12:30-selesai (setelah sholat dzuhur atau setelah sholat jum'at). Empat *point* inilah yang selalu dilaksanakan oleh Kementerian Agama, walau pun pembinaan itu dilakukan oleh sebagian pengurus saja. Hal ini memang dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi.⁹⁷

Maka pada program pembinaan yang dilakukan terhadap binaan muallaf oleh Kementerian Agama ini memiliki perbedaan dibandingkan

⁹⁷Observasi pada 18 November 2018.

dengan materi bimbingan agama pada muslim pemula Kementerian Agama RI, hal tersebut memiliki penjelasan dan alasan tersendiri. Seperti pada pembinaan mental dan budaya bisa terlaksana dan terus berlanjut karena memang para pengurus memungkinkan melaksanakan hal tersebut. Pada pembinaan lingkungan hal tersebut tidak dapat terlaksana karena dari aspek keluarga muallaf dan masyarakat sekitar tidak memungkinkan untuk melakukan pembinaan terhadap para muallaf. Terakhir pembinaan agama terlaksana karena merupakan inti dari program kerja dan bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan orang para pembina dan pengurusnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan muallaf Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Dalam pembinaan muallaf terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, berikut penjelasan MN ketika diwawancarai hal tersebut, sebagai berikut:

Setiap kegiatan hampir semuanya ada faktor pendukung ada faktor penghambat. Tapi beda dengan pembinaan di sekretariat MCI ini jadi faktor pendukungnya itu memang karena seluruh pengurus itu punya niat yang kuat dan keikhlasan yang tinggi untuk melaksanakan tugas pembinaan, jadi ini lah faktor pendorong untuk terus melaksanakan tugas pembinaan. Hampir rata-rata masyarakat juga merespon bagus adanya wadah pembinaan muallaf, hal ini terbukti dengan adanya beberapa masyarakat yang memberikan support luarbiasa terhadap kegiatan-kegiatan yang kita lakukan. Bahkan ada yang mengatakan seperti ini, “pa ustadz laksanakan kegiatan, apa yang kami bisa bantu silahkan saja ngomong *in sya Allah* kami berikan bantuan”. Terkadang muallaf kurang aktif maka para pengurus yang memberikan semangat, bahkan terkadang para pengurus yang lain menjemput mereka ke kos-kosan mereka atau kerumah mereka.⁹⁸

⁹⁸Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhdian Nor Hadi, Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palangk Raya pada 19 November 2018

Faktor penghambat yang pertama berkenaan dengan waktu saja sebenarnya terutama waktu-waktu yang dimiliki para muallaf sebab pembinaan kita itu waktunya adalah dari jam 4 sore hingga selesai sholat isya itu waktunya. Terkadang rekan-rekan kita bisa ikut pembinaan setelah mereka pulang kerja tapi hampir rata-rata mereka pulang kerja adalah sore, setelah sholat magrib mereka ada yang baru datang. Waktu yang kita miliki sangat sedikit. Yang ke dua diantara para muallaf itu kan kebanyakan adalah mahasiswa dan banyak kegiatan mereka itu pada sabtu dan ahad, sedangkan jadwal kita adalah hari ahad malam senin, sehingga terganggu proses kelancaran pembinaan kita.⁹⁹

a. Faktor pendukung

- 1) Tingginya semangat pengurus-pengurus yang bekerja untuk umat, mereka ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan bahkan terkadang biaya untuk menjemput para muallaf untuk mengikuti kajian rutin.
- 2) Dukungan dari masyarakat sekitar lokasi pembinaan untuk terus melakukan pembinaan dan masyarakat akan membantu apabila memang diperlukan.

b. Faktor penghambat

- 1) Waktu, terkadang para pembina datang terlambat dikarenakan sebagian ada yang baru pulang kerja pada sore hari. Maka datangnya bisa setelah magrib sedangkan pembinaan berlangsung dari sore hingga *ba'da isya*.
- 2) Semangat muallaf binaan terkadang mulai turun.
- 3) Kegiatan sebagian muallaf yang mereka berstatus mahasiswa yaitu pada hari sabtu dan ahad mengganggu proses kelancaran pembinaan.

⁹⁹Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhdian Nor Hadi, Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palang Raya pada 19 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Proses pembinaan memberikan pengaruh terhadap muallaf berupa terbentuknya watak, pengetahuan, pemahaman, kepercayaan dan nantinya berpengaruh terhadap perbuatan pada masa yang akan datang. Pemahaman agama para muallaf dikategorikan baik karena bisa menjelaskan sebagian mengenai rukun iman, islam dan pengetahuan lainnya dalam ajaran agama Islam.
2. Kementerian Agama Kota Palangka Raya memang melakukan pembinaan terhadap muallaf dengan melakukan kerjasama dengan yayasan Muallaf Center Indonesia Regional Palangka Raya. Program khusus untuk pembinaan muallaf terdapat pada inti pertama dalam program kerja Bimas Islam yakni "Peningkatan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama". Pembinaan dilakukan dengan 2 cara pembinaan yaitu pembinaan mental dan budaya serta pembinaan agama dan 1 cara pembinaan tidak dapat dilaksanakan yaitu pembinaan lingkungan, hal ini terjadi karena situasi sosial tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembinaan terhadap muallaf. Proses pembinaan terjadi di dua tempat yang berbeda dengan sistem bergilir, minggu ke 1 di Sekretariat, minggu ke 2 di Petuk Katimpun, minggu ke 3 di Sekretariat, minggu ke 4 di Petuk Katimpun.

3. Faktor pendukung dan penghambat pastinya ditemui di setiap kegiatan, sama halnya dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti ikhlas bekerja untuk umat, dukungan dari masyarakat dan motivasi diri sendiri. Sedangkan faktor penghambat waktu yang sempit dan sedikit, semangat muallaf menurun dan jadwal kegiatan muallaf bentrok mengganggu proses kelancaran pembinaan.

B. Saran

1. Kepada Kementerian Agama Kota Palangka Raya terkhusus Bimas Islam bisa kiranya merancang buku atau silabus materi pembinaan terhadap muallaf agar pembinaan selanjutnya bisa lebih terfokus dan efisien agar bisa mendapatkan peningkatan yang signifikan lagi lebih dari yang telah dilakukan seperti sekarang.
2. Kepada Muallaf Center Indonesia Regional Palangka Raya diharapkan bisa mencarikan referensi, literatur atau buku-buku bacaan untuk para muallaf, supaya para muallaf tersebut bisa mendapatkan titik cerah tentang kebingungan dalam mencari ilmu di samping hanya mendapatkan pembinaan rutin, agar hasil yang ingin dicapai yakni muallaf mandiri.
3. Kepada muallaf agar bisa berusaha mencari tambahan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam tidak hanya melalui pembinaan rutin tiap minggu. Tapi bisa mencari pengetahuan lain agar memiliki wawasan lebih luas, bisa melalui buku-buku, ceramah-ceramah, pesantren kilat dan lainnya. Tapi

semua ilmu itu perlu dikonsultasikan kembali kepada para pembina supaya bisa diberi arahan apabila terdapat kesalahan informasi.

Dengan berusaha mencari pengetahuan lebih akan membuat para muallaf cepat memahami tentang Islam. Maka nantinya muallaf bisa diharapkan bisa menjadi mandiri dan berbaur di tengah kaum muslimin pada umumnya, karena memang muallaf ada lah seorang muslim yang baru masuk Islam serta tidak berbeda dengan muslim lainnya kecuali pada pengetahuan saja.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah,. 2012. *Dakwah Kultural Dan Struktural Telaah Pemikiran Hamka Dan M. Natsir*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad Hawi,. 2002. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Arifin,. 1997. *Pisikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi,. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar dan Usman,. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Basit, Abdul,. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- B.Mathew, Miles dan Michael, A. Heberman,. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bungin, Burhan,. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Erlangga Press.
- Cangara, Hafied,. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah,. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli. 2013. *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ghony, Djunaidi dan Almansyur, Fauzan,. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hady, Aslam,. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hamalik, Oemar,. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ilaihi, Wahyu,. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Cet. 2.
- Jalaluddin, 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- J. Lexi, Moeleong,. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 18.
- Kahmad, Dadang,. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet 5.
- Kementrian Agama RI,. 2012. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (MUALLAF)*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Mardalis,. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim,. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Quraish, M. Shihab,. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. Vol 1.

- S. Ma'rif, Bambang,. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sanjaya, Wina,. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas,. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Cet 4.
- Suhandang, Kustadi,. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sururin,. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono,. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D*. Bandung: Afabeta.
- Syukir, Asmuni,. 1983. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Wafiyah Dan Pimay, Awaludin,. 2005. *Sejarah Dakwah*. Semarang: RaSAIL.

B. Karya Ilmiah

- Novarisa, Kinasih,. 2014. *Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/26950/>
- Mohammad Tarmimie Bin Mazlan, 2018. *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Serawak Dalam Masyarakat Dayak*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. h. 31.
- Siti Fatimah. 2009. *Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah*. *Jurnal Dakwah (Online)*. 10 (69). (<http://ejournal.uis-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/415>).
- Nasiatul, Sri, Aisyiah,. 2013. *Problematika Pembinaan Muallaf Pada Yayasan Bina Muallaf Al-Hikmah Di Kecamatan Kota Waringin Lama Kabupaten Kota Waringin Barat*. Skripsi. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Rahman, Muji,. 2017. *Pemahaman Agama Muallaf Di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Rufaidah, Ani,. 2017. *Perencanaan Program Dakwah Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel. <Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/19689/>
- Yasid, Ali, Parhani,. 2004. *Aktifitas Pengelola Pondok Pesantren Assalaftiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pembinaan Kegiatan Para Muallaf Di Kecamatan Dusun Selatan Buntok*. Skripsi. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

C. Internet

- <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raja/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

